

KURIKULUM



PELATIHAN UNTUK PELATIH PADA PELATIHAN PENANGGULANGAN ZONOSIS UNTUK PENGELOLA PROGRAM ZONOSIS DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI.
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DIREKTORAT PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah dan rahmatnya, sehingga Kurikulum Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* bagi Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota dapat diselesaikan.

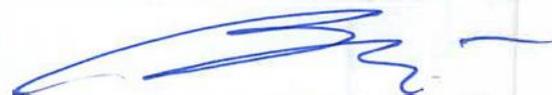
Kurikulum Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* bagi Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota, merupakan kurikulum yang dikembangkan bersama dengan 3 (tiga) sektor utama yaitu Kementerian Kesehatan, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selain itu, diperkuat dengan keterlibatan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dalam hal koordinasi lintas sektor.

Tersusunnya Kurikulum Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam melakukan koordinasi, komunikasi dan kolaborasi untuk penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health* bagi pelaksana program zoonosis baik dari sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, maupun kesehatan satwa liar dan lingkungan di tingkat provinsi, kabupaten/kota.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada tim penyusun atas tenaga dan pikiran yang dicurahkan dalam menyelesaikan Kurikulum Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* bagi Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota.

Penyempurnaan dimasa mendatang senantiasa terbuka dan dimungkinkan untuk perbaikan kurikulum pelatihan ini. Harapan kami Kurikulum Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* bagi Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 23 Desember 2020
Direktur P2PTVZ
Kementerian Kesehatan RI



Dr. drh. Didik Budijanto, M.Kes
NIP. 196204201989031004

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Peran dan Fungsi	2
Bab II Komponen Kurikulum	3
A. Tujuan	3
B. Kompetensi	3
C. Struktur Kurikulum	4
D. Ringkasan Mata Pelatihan	5
E. Evaluasi Hasil Belajar	15
Bab III Diagram Alur Proses Pelatihan	17
Lampiran	
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)	21
2. Master Jadwal	35
3. Panduan Penugasan	37
4. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar	80
5. Ketentuan Peserta dan Pelatih/Fasilitator	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Zoonosis merupakan penyakit atau infeksi yang disebabkan oleh semua tipe agen penyakit (bakteri, parasit, jamur, virus dan agen penyakit lainnya) ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Zoonosis merupakan bagian dari beberapa penyakit *Emerging Infectious Diseases* (EID), yaitu penyakit yang dapat disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit, yang muncul dan menyerang suatu populasi untuk pertama kalinya, atau penyakit lama yang muncul kembali (*re-emerging*) namun meningkat dengan sangat cepat, baik dalam jumlah kasus baru di dalam suatu populasi atau penyebarannya ke daerah geografis yang baru. Selama tiga dekade terakhir, telah muncul lebih dari 30 penyakit infeksi emerging dimana sekitar 75% berasal dari zoonosis (Jones KE, Patel N, Levy M, et al., 2008).

Untuk menghadapi tantangan dalam penanggulangan zoonosis, khususnya dalam kesiapsiagaan dan kewaspadaan dini memerlukan kerjasama multisektor yang kuat dan berkesinambungan dengan pendekatan *One Health*. Pengertian *One Health* adalah pendekatan komunikasi, kolaboratif, koordinasi multisektoral dan transdisipliner - bekerja di tingkat lokal, regional, nasional, dan global - dengan tujuan mencapai hasil kesehatan yang optimal dengan mengenali interkoneksi antar manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan bersama. Sehubungan dengan hal ini, dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dari sektor kesehatan masyarakat, kesehatan hewan dan satwa liar terutama dalam melakukan komunikasi, koordinasi dan kolaborasi di lapangan untuk penanggulangan zoonosis dengan pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health* untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota.

Pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health* untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota membutuhkan pelatih/fasilitator. Oleh karena itu perlu disusun kurikulum pelatihan bagi pelatih pada pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *one health* untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota. Kurikulum yang disusun ini akan menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelatihannya.

B. Peran dan Fungsi

1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta berperan sebagai pelatih pada pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health* untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi memfasilitasi pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health* untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota sesuai standar kediklatan..

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melatih pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health* untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota sesuai standar kediklatan.

B. KOMPETENSI

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan epidemiologi zoonosis dengan pendekatan *One Health*,
2. Melakukan surveilans epidemiologi zoonosis dengan pendekatan *One Health*,
3. Melakukan investigasi kejadian luar biasa (KLB)/wabah zoonosis dengan pendekatan *One Health*,
4. Melakukan penilaian risiko bersama dengan menggunakan *Joint Risk Assessment (JRA) Tool*,
5. Melakukan komunikasi risiko dalam penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health*,
6. Menyusun rencana kegiatan penguatan sistem *One Health*,
7. Melatih pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health* untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota.

C. STRUKTUR KURIKULUM

Struktur kurikulum pelatihan bagi pelatih pada pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *one health* untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

No.	MATA PELATIHAN	Waktu			
		T	P	PL	Jlh
A	MATA PELATIHAN DASAR				
1	Pendekatan <i>One Health</i>	2	0	0	2
2	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Satwa Liar	1	0	0	1
3	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Hewan	1	0	0	1
4	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Manusia	1	0	0	1
	Sub total	5	0	0	5
B	MATA PELATIHAN INTI				
1	Epidemiologi Zoonosis	2	2	0	4
2	Surveilans Epidemiologi Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	2	4	0	6
3	Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	2	4	10	16
4	Penilaian Risiko Bersama dengan Menggunakan <i>Joint Risk Assessment (JRA) Tool</i>	2	6	0	8
5	Komunikasi Risiko dalam Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	2	6	0	8
6	Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem <i>One Health</i>	1	5	0	6
7	Tehnik melatih	5	7	0	12
	Sub total	16	34	10	60
C	MATERI PENUNJANG				
1	Membangun Komitmen Belajar (<i>Building Learning Commitment/BLC</i>)	1	2	0	3
2	Rencana Tindak Lanjut	1	2	0	3
3	Anti Korupsi	3	0	0	3
	Sub total	5	4	0	9
	JUMLAH	26	38	10	74

Keterangan:
Untuk penugasan (P) dan praktik lapangan mata pelatihan inti, dapat dilaksanakan secara Tim Teaching

T = Teori, P = Penugasan, PL = Praktik Lapangan @45 menit untuk 1 JPL T dan P, @60 menit untuk PL

D. Ringkasan Mata Pelatihan

Mata Pelatihan Dasar

1. MPD.1 Pendekatan *One Health*

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar *One Health* dan implementasi *One Health* di Indonesia.

b. Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pendekatan *One Health*

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan dasar-dasar *One Health*
- 2) Menjelaskan implementasi *One Health* di Indonesia

d. Materi Pokok

Materi pokok mata pelatihan ini adalah sebagai berikut: .

1) Dasar-dasar *One Health*

- a. Pengertian
- b. Kompetensi Inti *One Health*
- c. Pemangku kepentingan *One Health*

2) Implementasi *One Health* di Indonesia

- a. Membangun Jejaring dan Tim *One Health*
- b. Komunikasi
- c. Koordinasi
- d. Kolaborasi
- e. Tantangan

e. Waktu

Alokasi Waktu : 2 JPL (T= 2 JPL, P = 0 JPL)

2. MPD.2 Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Satwa Liar

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang zoonosis pada satwa liar, program penanggulangan zoonosis pada satwa satwa liar dan tantangan penanggulangan zoonosis pada satwa liar.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan penanggulangan zoonosis pada satwa liar.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan zoonosis pada satwa liar.
- 2) Menjelaskan program penanggulangan zoonosis pada satwa liar.
- 3) Menjelaskan tantangan penanggulangan zoonosis pada satwa liar.

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Zoonosis pada Satwa Liar.
- 2) Program Penanggulangan Zoonosis pada Satwa Liar.
- 3) Tantangan Penanggulangan Zoonosis pada Satwa Liar.

e. Waktu

Alokasi waktu : 1 JPL (T = 1 JPL; P = 0 JPL)

3. MPD.3 Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Hewan

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang situasi penyakit zoonosis prioritas pada hewan, program pengendalian dan penanggulangan zoonosis pada hewan, dan tantangan pengendalian dan penanggulangan zoonosis pada hewan.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan penanggulangan zoonosis pada hewan

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan situasi penyakit zoonosis prioritas pada hewan
- 2) Menjelaskan program pengendalian dan penanggulangan zoonosis pada hewan
- 3) Menjelaskan tantangan pengendalian dan penanggulangan zoonosis pada hewan.

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Situasi zoonosis prioritas pada hewan
- 2) Program pengendalian dan penanggulangan zoonosis pada hewan
- 3) Tantangan pengendalian dan penanggulangan zoonosis pada hewan

e. Waktu

Alokasi waktu : 1 JPL (T = 1 JPL; P = 0 JPL)

4. MPD.4 Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Manusia

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang situasi zoonosis pada manusia, program penanggulangan zoonosis pada manusia dan tantangan penanggulangan zoonosis pada manusia.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan penanggulangan zoonosis pada manusia

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan situasi zoonosis pada manusia
- 2) Menjelaskan program penanggulangan zoonosis pada manusia
- 3) Menjelaskan tantangan penanggulangan zoonosis pada manusia

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Situasi Zoonosis pada Manusia.
- 2) Program Penanggulangan Zoonosis pada Manusia.
- 3) Tantangan Penanggulangan Zoonosis pada Manusia.

e. Waktu

Alokasi waktu : 1 JPL (T = 1 JPL; P = 0 JPL)

Mata Pelatihan Inti

1. MPI.1 Epidemiologi Zoonosis

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar epidemiologi zoonosis, dan upaya perlindungan kesehatan masyarakat.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami epidemiologi zoonosis

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan dasar-dasar epidemiologi zoonosis
- 2) Menjelaskan upaya perlindungan kesehatan masyarakat

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Dasar-dasar Epidemiologi Zoonosis
 - a) Pengertian

- b) Prinsip
- c) Tujuan
- d) Epidemiologi pada Zoonosis Prioritas
- e) Ukuran-ukuran epidemiologi
- 2) Upaya Perlindungan Kesehatan masyarakat
 - a. Pencegahan
 - b. Deteksi
 - c. Respon
- e. Waktu

Alokasi waktu : 4 JPL (T = 2 JPL; P = 2 JPL; PL=0 JPL)

2. MPI.2 Surveilans Epidemiologi Zoonosis dengan Pendekatan *One Health*

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar surveilans epidemiologi, sistem informasi surveilans epidemiologi zoonosis dan surveilans epidemiologi zoonosis

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan surveilans epidemiologi zoonosis dengan pendekatan *One Health*.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan dasar-dasar surveilans epidemiologi
- 2) Menjelaskan sistem informasi surveilans epidemiologi zoonosis
- 3) Melakukan langkah-langkah surveilans epidemiologi zoonosis

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Dasar-dasar Surveilans Epidemiologi
 - a) Pengertian
 - b) Tujuan
 - c) Indikator dan Target
 - d) Jenis Surveilans
 - e) Monitoring dan Evaluasi
- 2) Sistem Surveilans Epidemiologi Zoonosis
 - a) Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)
 - b) Integrated Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional (ISHIKNAS)
 - c) Sistem Informasi Kesehatan Satwa Liar (SEHAT SATLI)
 - d) Sistem Informasi Zoonosis dan EID (SIZE)

3) Langkah-langkah Surveilans Epidemiologi Zoonosis

- a) Pengumpulan data
- b) Pengolahan data
- c) Analisis dan interpretasi data
- d) Penyajian data
- e) Diseminasi Informasi

e. Waktu

Alokasi waktu : 6 JPL (T = 2 JPL; P = 4 JPL; PL= 0 JPL)

3. MPI.3 Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan *One Health*

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar dan langkah-langkah investigasi KLB/wabah zoonosis, upaya penanggulangan KLB/Wabah zoonosis dan penyusunan laporan terintegrasi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan investigasi KLB/wabah zoonosis dengan pendekatan *One Health*

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

- 1) Menjelaskan dasar-dasar Investigasi KLB/Wabah zoonosis dengan pendekatan *One Health*
- 2) Melakukan langkah-langkah Investigasi KLB/wabah zoonosis dengan pendekatan *One Health*
- 3) Melakukan penanggulangan KLB/Wabah zoonosis
- 4) Menyusun laporan terintegrasi

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Dasar-dasar Investigasi KLB/ wabah zoonosis
 - a. Definisi KLB/ wabah pada manusia dan hewan
 - b. Penyakit yang berpotensi KLB/ wabah
 - c. Kriteria kerja KLB/ wabah pada manusia dan hewan
 - d. Tujuan investigasi KLB/ wabah
 - e. Alasan dilakukannya Investigasi KLB/ wabah
- 2) Langkah-langkah investigasi KLB/ wabah zoonosis
 - a. Persiapan
 - b. Penetapan atau memastikan KLB/Wabah
 - c. Penetapan definisi kasus

- d. Identifikasi Kasus
- e. Analisis epidemiologi deskriptif
- f. Perumusan hipotesis
- g. Pengujian Hipotesis
- h. Rekomendasi Hasil Investigasi KLB/Wabah

3) Penanggulangan KLB/Wabah

- a. Penanggulangan cepat/segera
- b. Penanggulangan terencana

4) Penyusunan Laporan terintegrasi

- a. Jenis laporan (awal/perkembangan/akhir)
- b. Sistematika laporan (awal/perkembangan/akhir)

e. Waktu

Alokasi waktu : 16 JPL (T =2 JPL; P = 4 JPL; PL= 10 JPL)

4. MPI.4 Penilaian Risiko Bersama dengan Menggunakan *Joint Risk Assessment Tool*

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar penilaian risiko bersama dengan menggunakan *joint risk assesment tool*, langkah-langkah penilaian risiko bersama dengan menggunakan *joint risk assessment tool*

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penilaian risiko bersama dengan menggunakan *joint risk assesment tool*.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan dasar-dasar penilaian risiko bersama dengan menggunakan *joint risk assesment tool*
- 2) Melakukan penilaian risiko bersama dengan menggunakan *joint risk assesment tool*

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Dasar-dasar Penilaian Risiko Bersama Dengan Menggunakan *Joint Risk Assessment Tool*
 - a. Pengertian
 - b. Tujuan
 - c. Ruang lingkup
 - d. Pengenalan *joint risk assesment tool*

2) Langkah-langkah Penilaian Risiko Bersama Dengan Menggunakan *Joint Risk Assessment tool*

- a. Pembentukan tim penilaian risiko
- b. Kerangka Risiko (*Risk framing*)
- c. Identifikasi Alur Risiko (*Risk Pathway*)
- d. Penyusunan pertanyaan risiko
- e. Karakterisasi risiko (estimasi dampak, estimasi kemungkinan) menggunakan matriks risiko, dan interpretasi teknis
- f. Rekomendasi manajemen risiko dan pesan komunikasi
- g. Penyusunan laporan hasil penilaian risiko

e. Waktu

Alokasi waktu : 8 JPL (T = 2 JPL; P = 6 JPL; PL= 0 JPL)

5. MPI.5 Komunikasi Risiko dalam Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health*

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar komunikasi risiko, strategi komunikasi risiko, komponen komunikasi risiko, dan komunikasi risiko dalam penyebar luasan informasi

b. Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan komunikasi risiko penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health*.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta diharapkan dapat

- 1) Menjelaskan dasar-dasar komunikasi risiko
- 2) Menjelaskan strategi komunikasi risiko
- 3) Menjelaskan komponen komunikasi risiko
- 4) Melakukan komunikasi risiko dalam penyebarluasan informasi

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok mata pelatihan ini adalah:

- 1) Dasar-dasar komunikasi risiko
- 2) Strategi komunikasi risiko
- 3) Komponen komunikasi risiko
- 4) Komunikasi risiko dalam penyebarluasan informasi

e. Waktu

Alokasi waktu: 8 JPL (T= 2 JPL, P = 6 JPL)

6. MPI.6 Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem *One Health*

a. Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang sistem *One Health*, identifikasi jejaring kerja lintas sektor, identifikasi kesenjangan dalam sistem *One Health* dan penyusunan rencana kegiatan penguatan sistem *One Health*

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana kegiatan penguatan sistem *One Health*

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

- 1) Menjelaskan sistem *One Health*
- 2) Mengidentifikasi jejaring kerja lintas sektor
- 3) Mengidentifikasi kesenjangan dalam sistem *One Health*
- 4) Menyusun rencana kegiatan penguatan sistem *One Health*

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Sistem *One Health*
 - a. Pengertian
 - b. Tujuan
 - c. Prinsip
 - d. Ruang lingkup
- 2) Identifikasi jejaring kerja lintas sektor
 - a. Jejaring pemangku kepentingan lintas sektor
 - b. Peran, mekanisme dan kemampuan pemangku kepentingan
- 3) Identifikasi kesenjangan dalam sistem *One Health*
 - a. Peta kolaborasi lintas sektor dari masalah zoonosis yang muncul
 - b. Kesenjangan yang terjadi dari ketidaksesuaian
- 4) Penyusunan rencana kegiatan penguatan sistem *One Health*
 - a. Sistematika
 - b. Langkah-langkah penyusunan rencana penguatan tahunan sistem *One Health*

e. Waktu

Alokasi waktu: 6 JPL (T = 1 JPL; P = 5 JPL; PL= 0 JPL)

7. Mata Pelatihan Inti 7. Teknik Melatih

a. Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pembelajaran orang dewasa (POD), rencana pembelajaran (RP), metode pembelajaran, media dan alat bantu pembelajaran, dan presentasi yang efektif.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melatih Pelatihan Entomologi Malaria untuk Petugas Puskesmas sesuai standar.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan pembelajaran orang dewasa (POD),
- 2) Menyusun rencana pembelajaran (RP),
- 3) Memilih metode pembelajaran,
- 4) Menentukan media dan alat bantu pembelajaran,
- 5) Melakukan presentasi yang efektif.

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a. Pembelajaran Orang Dewasa (POD),
- b. Rencana Pembelajaran (RP),
- c. Metode Pembelajaran,
- d. Media Dan Alat Bantu Pembelajaran,
- e. Presentasi yang efektif.

e. Waktu

Alokasi waktu: 12 JPL (T=5, P=7, PL=0)

Mata Pelatihan Penunjang

1. MPP.1 Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan suasana, nilai, norma dan kontrol kolektif kelas.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan komitmen belajar sesuai dengan norma yang disepakati.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Melakukan pencairan suasana,

2) Melaksanakan nilai, norma dan kontrol kolektif kelas.

d. Materi Pokok

Materi Pokok pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pencairan suasana,
- 2) Nilai, Norma dan Kontrol Kolektif Kelas.

e. Waktu

Alokasi Waktu: 3 JPL (T= 1 JPL, P= 2 JPL, PL: 0 JPL).

2. MPP.2 Rencana Tindak Lanjut

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan Rencana Tindak Lanjut (RTL), ruang lingkup RTL dan penyusunan RTL

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun RTL.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian dan tujuan RTL,
- 2) Menjelaskan ruang lingkup RTL
- 3) Menyusun RTL.

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengertian dan Tujuan RTL,
- 2) Ruang Lingkup RTL
- 3) Penyusunan RTL

e. Waktu

Alokasi Waktu: 3 JPL (T= 1 JPL: P= 2 JPL, PL= 0 JPL).

3. MPP.3 Anti Korupsi

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan sikap anti korupsi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap anti korupsi dengan benar.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan dampak korupsi,
- 2) Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi,
- 3) Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi,
- 4) Menjelaskan sikap anti korupsi.

d. Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak Korupsi,
- 2) Semangat Perlawanan terhadap Korupsi,
- 3) Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi,
- 4) Sikap Anti Korupsi.

e. Waktu

Alokasi Waktu: 3 JPL (T=3, P=0, PL:0).

E. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi terhadap hasil belajar peserta dilakukan melalui:

1. Nilai *post test*.

Hasil *post test* minimal 70.

2. Kehadiran peserta selama proses pelatihan. Peserta wajib hadir tepat waktu selama proses pelatihan. Peserta pelatihan wajib menghadiri minimal 95% dari keseluruhan jam pelajaran, dan apabila kehadiran peserta kurang dari 95% maka peserta tidak diberikan sertifikat melainkan hanya berupa Surat Keterangan Mengikuti Pelatihan.

3. Pengukuran dari aspek keterampilan, yakni pada saat mengerjakan penugasan di kelas dan praktik melatih yang merupakan evaluasi kompetensi peserta dalam melakukan teknik melatih.

4. Hasil penilaian peserta dengan proporsi sebagai berikut:

a. *Post Test* 10%.

b. Penugasan 20%.

c. Keterampilan 60%.

d. Kedisiplinan 10%.

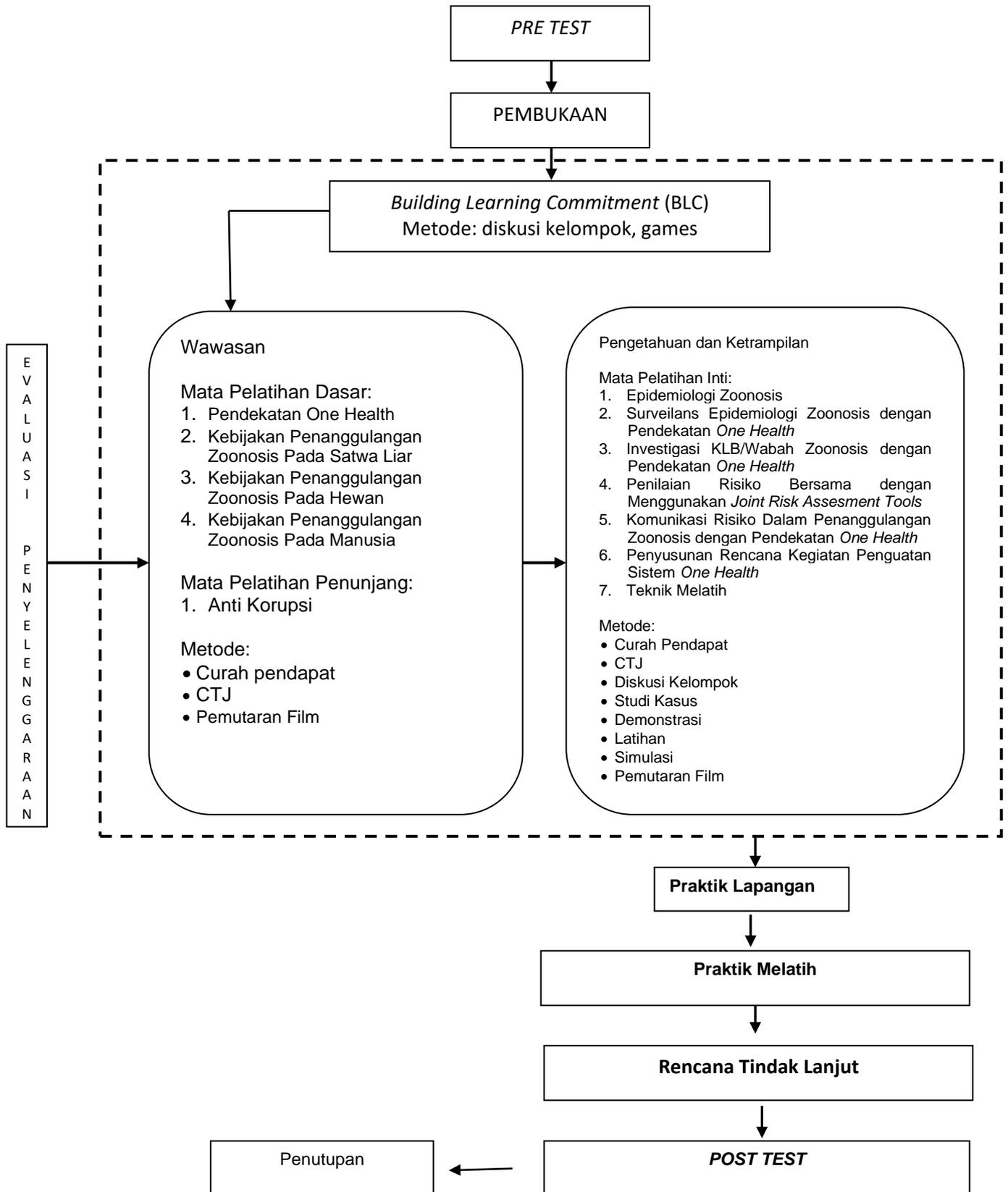
e. Skor Kualifikasi Kelulusan sebagai berikut:

- 90,01 – 100 : Sangat Memuaskan
- 80,01 - 90 : Memuaskan
- 70 - 80 : Cukup Memuaskan
- < 70 : Tidak Memuaskan

Peserta yang memperoleh kualifikasi tidak memuaskan atau jumlah ketidakhadiran peserta melebihi 5% dinyatakan tidak lulus.

Bagi peserta yang tidak lulus, akan diberikan kesempatan 1x remedial pada mata pelatihan yang tidak lulus. Jika gagal lagi diberikan penugasan oleh pelatih/fasilitator dan harus diserahkan sebelum penutupan pelatihan

**BAB III
DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN**



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pre Test*

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre-test* terhadap peserta, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan kemampuan awal peserta terkait pengelolaan institusi pelatihan bidang kesehatan

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Pembukaan dan pengarahan kegiatan pelatihan
- c. Pembacaan doa

3. *Building Learning Commitment/ BLC* (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan sebagai berikut:

- a. Pelatih/fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini, yaitu:

- a. Pendekatan One Health,
- b. Kebijakan Penanggulangan Zoonosis Pada Satwa Liar,
- c. Kebijakan Penanggulangan Zoonosis Pada Hewan,
- d. Kebijakan Penanggulangan Zoonosis Pada Manusia.

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- a. Epidemiologi Zoonosis
- b. Surveilans Epidemiologi Zoonosis dengan Pendekatan *One Health*
- c. Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan *One Health*
- d. Penilaian Risiko Bersama dengan Menggunakan *Joint Risk Assesment Tool*
- e. Komunikasi Risiko Dalam Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health*
- f. Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem *One Health*

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Praktik Lapangan

Praktik lapangan dalam pelatihan ini merupakan bagian dari materi investigasi KLB/wabah zoonosis dengan pendekatan *One Health*. Praktik Lapangan dilakukan di wilayah yang terdapat informasi terjadinya KLB/wabah zoonosis. Peserta menggali informasi dari masyarakat dan petugas kesehatan masyarakat/kesehatan hewan. Kegiatan praktik lapangan secara khusus akan dilaksanakan sesuai dengan panduan yang telah disusun.

7. Praktik Melatih

Praktik melatih dilakukan untuk menilai kemampuan Peserta pada saat Peserta praktik sebagai pelatih pelatihan. Peserta diminta menyusun rancangan pembelajaran dan bahan tayang sesuai topik yang dipilih. Kegiatan praktik melatih secara khusus dilaksanakan sesuai panduan praktik melatih.

8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana tindak lanjut dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta di tempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

9. Evaluasi Peserta (*Post Test*) dan Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dan proses pembelajaran selama pelatihan yang nantinya akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- d. Pembacaan doa

LAMPIRAN 1. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

Nama Pelatihan	: Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota
Nomor	: MPD.1
Mata Pelatihan	: Pendekatan <i>One Health</i>
Diskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang dasar <i>One Health</i> dan implementasi <i>One Health</i> di Indonesia
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pendekatan <i>One Health</i>
Waktu	: 2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan dasar-dasar <i>One Health</i> 2. Menjelaskan implementasi <i>One Health</i> di Indonesia	1. Dasar-dasar <i>One Health</i> a. Pengertian b. Kompetensi Inti <i>One Health</i> c. Pemangku kepentingan <i>One Health</i> 2. Implementasi <i>One Health</i> di Indonesia a. Membangun Jejaring Tim <i>One Health</i> b. Komunikasi c. Koordinasi d. Kolaborasi e. Tantangan	•Ceramah tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • LCD 	<ul style="list-style-type: none"> • Inpres Nomor 4 Tahun 2019 tentang Peningkatan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi dan merespon wabah penyakit, pandemi global dan kedaruratan nuklir, biologi dan kimia. • Pedoman Koordinasi Lintas Sektor Menghadapi Kejadian Luar Biasa/Wabah Zoonosis dan Penyakit Infeksi Emerging. Kemenko PMK, 2018. • Pedoman Aplikasi <i>Hard Skill One Health</i>. INDOHUN, 2015. • Taking multi sectoral <i>One Health</i> : <i>approad : Tripartite guide to addressing zoonosis disease in countries</i>. https://www.who.int/initiatives/tripartite-zoonosis-guide • Modul Dasar Epidemiologi Lapangan. INDOHUN, 2019. • Modul Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru untuk Petugas Lapang Tiga Sektor dengan Pendekatan <i>One Health</i>. Kementerian Pertanian, 2017

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPD.2

Mata Pelatihan : Kebijakan Penanggulangan Zoonosis Pada Satwa Liar

Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang situasi zoonosis pada satwa liar, program penanggulangan zoonosis pada satwa liar dan tantangan penanggulangan zoonosis pada satwa liar

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan penanggulangan zoonosis pada satwa liar

Waktu : 1 JPL (T = 1 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan: 1. Situasi zoonosis pada satwa liar 2. Program penanggulangan zoonosis pada satwa liar 3. Tantangan penanggulangan zoonosis pada satwa liar	1. Situasi Zoonosis pada Satwa Liar a. Definisi zoonosis b. Jenis zoonotik prioritas c. Ruang lingkup zoonosis pada satwa liar 2. Program Penanggulanagn Zoonosis pada Satwa Liar a. Tujuan b. Sasaran c. Strategi d. Kegiatan 3. Tantangan Penanggulangan Zoonosis pada Satwa Liar	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD 	<ul style="list-style-type: none"> • UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya; • PP No 3 tahun 2017 tentang Otoritas Veteriner (Pasal 9 b) • PP No. 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan PP No 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan • PP No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan & Satwa; • PP No. 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar • Inpres No.4 Tahun 2019 tentang Peningkatan Kemampuan Dalam Mencegah, Mendeteksi, dan Merespon Wabah Penyakit, Pandemi Global, dan Kedaruratan Nuklir, Biologi, dan Kimia. • Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 18 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. • Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga Konservasi • Keputusan Menteri Kehutanan No. 447/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPD.3

Mata Pelatihan : Kebijakan Penanggulangan Zoonosis Pada Hewan

Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang situasi zoonosis prioritas pada hewan, program pengendalian dan penanggulangan zoonosis pada hewan dan tantangan pengendalian dan penanggulangan zoonosis hewan

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan penanggulangan zoonosis pada hewan.

Waktu : 1 JPL (T = 1 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:</p> <p>1. Situasi zoonosis prioritas pada hewan</p> <p>2. Program Pengendalian dan Penanggulangan zoonosis pada hewan</p> <p>3. Tantangan Pengendalian dan Penanggulangan zoonosis hewan</p>	<p>1. situasi zoonosis prioritas pada hewan:</p> <p>a. Global</p> <p>b. Indonesia</p> <p>2. Program pengendalian dan penanggulangan zoonosis pada hewan</p> <p>a. Tujuan</p> <p>b. Sasaran</p> <p>c. Strategi</p> <p>d. Kegiatan</p> <p>3. Tantangan pengendalian dan Penanggulangan zoonosis pada hewan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD 	<ul style="list-style-type: none"> • UU nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. • PP nomor 3 tahun 2017 tentang Otoritas Veteriner • PP nomor 47 tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan • PP nomor 95 tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner. • Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2019 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner. • Peraturan Menteri Pertanian Nomor 42 tahun 2019 ini tentang persyaratan pemasukan, tata cara permohonan persetujuan negara asal dan unit usaha, tata cara pemasukan dan pengawasannya • Perubahan atas peraturan menteri pertanian nomor 49/permentan/pk.440/10/2016 tentang pemasukan ternak ruminansia besar ke dalam wilayah negara republik indonesia • Pedoman Teknis Surveilans Penyakit Hewan Menular, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. 2014.

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPD.4

Mata Pelatihan : Kebijakan Penanggulangan Zoonosis Pada Manusia

Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang situasi zoonosis pada manusia, program penanggulangan zoonosis pada manusia dan tantangan penanggulangan zoonosis pada manusia.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan penanggulangan zoonosis pada manusia

Waktu : 1 JPL (T = 1 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi zoonosis pada manusia 2. Program penanggulangan zoonosis pada manusia 3. Tantangan Penanggulangan Zoonosis pada Manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi zoonosis pada manusia <ol style="list-style-type: none"> a. Global b. Indonesia 2. Program penanggulangan zoonosis pada manusia <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Sasaran c. Strategi d. Kegiatan 3. Tantangan Penanggulangan Zoonosis pada manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD 	<ul style="list-style-type: none"> • Inpres No. 4 Tahun 2019 Tentang Peningkatan Kemampuan Dalam Mencegah, Mendeteksi, dan Merespons Wabah Penyakit, Pandemi Global, dan Kedaruratan Nuklir, Biologi, dan Kimia • Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota • Pedoman Koordinasi Lintas Sektor Menghadapi KLB/Wabah Zoonosis dan Penyakit Infeksi Emerging, Kemenko PMK, 2018.

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPI.1

Mata Pelatihan : Epidemiologi Zoonosis

Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar epidemiologi zoonosis dan upaya perlindungan kesehatan masyarakat

Hasil Belajar : Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar epidemiologi zoonosis.

Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:				
1. Dasar-dasar Epidemiologi Zoonosis	1. Dasar-dasar Epidemiologi Zoonosis a. Pengertian, b. Prinsip, c. Tujuan, d. Epidemiologi pada Penyakit Zoonosis Prioritas e. Ukuran-ukuran epidemiologi pada penyakit Zoonosis	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang, • Modul • Panduan latihan menghitung ukuran epidemiologi pada zoonosis • Lembar Kasus • Laptop • LCD, • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/ Menkes/PER/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah & Upaya Penanggulangan. • Buku Saku Rabies Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di Indonesia. Kemenkes, 2019 • Pedoman umum kesiapsiagaan menghadapi <i>MERS - Cov.</i> Kemenkes, 2017. • Pedoman Penanggulangan Flu Burung. Kemenkes, 2017. • <i>Principle of Epidemiology work book, Ray M. Merrill, 2011, Jones and Barlett learning USA</i> • <i>Public Health 101 healthy people 2ed, Richard Rigelman and Brenda Kirkwood, 2015, Jones and Barlett learning USA</i>
2. Upaya perlindungan kesehatan masyarakat	2. Upaya perlindungan Kesehatan masyarakat a. Pencegahan b. Deteksi c. Respon			

Nama Pelatihan	: Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota
Nomor	: MPI.2
Mata Pelatihan	: Surveilans epidemiologi zoonosis dengan pendekatan <i>One Health</i>
Diskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar surveilans epidemiologi, sistem informasi surveilans epidemiologi zoonosis dan surveilans epidemiologi zoonosis
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan surveilans epidemiologi zoonosis dengan pendekatan <i>One Health</i> .
Waktu	: 6 JPL (T = 2 JPL, P = 4 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan dasar-dasar surveilans epidemiologi	1. Dasar- dasar surveilans epidemiologi a. Pengertian b. Indikator dan Target c. Jejaring d. Jenis Surveilans e. Monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab • Pemutaran Video • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Panduan diskusi kelompok • Video aplikasi SKDR, ISIKHNAS, SEHAT SATLI, SIZE • Laptop • LCD • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • PP Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan • Peraturan Menteri Kesehatan No.45 tahu 2014 Tentang Surveilans Kesehatan • Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/ Menkes/PER/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah & Upaya Penanggulangan. • Keputusan Menteri Pertanian Nomor 4026/Kpts/OT.140/4/2013 tentang Penetapan Jenis Penyakit Hewan Menular Strategis • Pedoman Pelaksanaan Sistem Manajemen Keadaan Darurat, 2018 • Pedoman Penanggulangan Flu Burung, Kemenkes, 2017 • Buku Pedoman <i>Avian Influenza</i> Integrasi Kemenkes Tahun 2006 • Pedoman teknis Surveilans Penyakit Hewan Menular, 2014 • http://wiki.isikhnas.com/ • Standar Operasional Prosedur Penyakit Avian Influenza, 2007
2. Menjelaskan Sistem informasi surveilans epidemiologi zoonosis	2. Sistem Informasi Surveilans Epidemiologi zoonosis a. Sistem Kewaspadaan Dini & Respon (SKDR) b. Integrated Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional (ISIKHNAS) c. Sistem Informasi Kesehatan Satwa Liar (SEHAT SATLI) d. Sistem Informasi Zoonosis dan EID (SIZE)			
3. Melakukan surveilans epidemiologi zoonosis	3. Surveilans Epidemiologi Zoonosis a. Pengumpulan data b. Pengolahan data c. Analisis dan interpretasi data d. Penyajian data e. Diseminasi Informasi			

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPI.3

Mata Pelatihan : Investigasi KLB/ Wabah Zoonosis dengan Pendekatan *One Health*

Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar investigasi KLB/Wabah zoonosis dengan pendekatan *One Health*, langkah-langkah investigasi KLB/wabah zoonosis dengan pendekatan *One Health*, Upaya penanggulangan KLB/Wabah Zoonosis dengan pendekatan *One Health* dan Penyusunan laporan terintegrasi

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan investigasi KLB/wabah zoonosis dengan pendekatan *One Health*

Waktu : 16 JPL (T = 2 JPL, P = 4 JPL, PL = 10 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <p>1. Menjelaskan dasar-dasar investigasi KLB/Wabah zoonosis dengan pendekatan <i>One Health</i></p> <p>2. Melakukan Langkah-langkah investigasi KLB/wabah zoonosis dengan pendekatan <i>One Health</i></p> <p>3. Melakukan upaya penanggulangan KLB/Wabah zoonosis dengan pendekatan <i>One Health</i></p> <p>4. Menyusun laporan terintegrasi</p>	<p>1. Dasar-dasar investigasi KLB/ wabah zoonosis dengan pendekatan <i>One Health</i></p> <p>a. Definisi KLB/ wabah pada manusia dan hewan</p> <p>b. Penyakit yang berpotensi KLB/ wabah</p> <p>b. Kriteria kerja KLB/ wabah pada manusia dan hewan</p> <p>c. Tujuan investigasi KLB/ wabah</p> <p>d. Alasan dilakukannya Investigasi KLB/ wabah</p> <p>2. Langkah-langkah investigasi KLB/ wabah dengan pendekatan <i>One Health</i></p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Penetapan atau memastikan KLB/Wabah</p> <p>c. Menetapkan definisi kasus</p> <p>d. Identifikasi Kasus</p> <p>e. Menganalisis epidemiologi deskriptif</p> <p>f. Merumuskan hipotesis</p> <p>g. Pengujian Hipotesis</p> <p>h. Rekomendasi hasil investigasi KLB/Wabah</p> <p>3. Penanggulangan KLB/Wabah zoonosis dengan pendekatan <i>One Health</i></p> <p>a. Penanggulangan cepat/segera</p> <p>b. Penanggulangan terencana</p> <p>4. Penyusunan Laporan terintegrasi</p> <p>a. Jenis laporan (awal/perkembangan/akhir)</p> <p>b. Sistematika laporan (awal/perkembangan/akhir)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Studi kasus • Praktik lapangan • Praktik menyusun laporan terintegrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Panduan Studi Kasus • Panduan praktik lapangan • Panduan praktik menyusun laporan terintegrasi • Perlengkapan Praktik Lapangan • Laptop • LCD • flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Permentan RI Nomor 237 Tahun 2019 tentang Penetapan Zoonosis Prioritas • Permenkes RI Nomor:1501 tahun 2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Peanggulangannya • Modul Investigasi KLB/Wabah. INDOHUN, 2019 • Pedoman Penyelidikan Epidemiologi KLB, 2017

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPI.4

Mata Pelatihan : Penilaian Risiko Bersama dengan Menggunakan *Joint Risk Assessment Tool*

Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar penilaian risiko bersama dengan menggunakan *joint risk assesment tool*, langkah-langkah penilaian risiko bersama dengan menggunakan *joint risk assessment tool*

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penilaian risiko bersama dengan menggunakan *joint risk assessment tool*

Waktu : 8 JPL (T = 2 JPL, P = 6 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <p>1. Menjelaskan dasar-dasar penilaian risiko bersama dengan menggunakan <i>joint risk assesment tool</i></p> <p>2. Melakukan penilaian risiko bersama dengan menggunakan <i>Joint Risk Assessment tool</i></p>	<p>1. Dasar- dasar penilaian risiko bersama dengan menggunakan tools joint risk assesment</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Tujuan</p> <p>c. Ruang lingkup</p> <p>d. Pengenalan tools <i>joint risk Assessment</i></p> <p>2. Langkah-langkah penilaian risiko bersama dengan menggunakan <i>Joint Risk Assesment tool</i></p> <p>a. Membentuk tim penilaian risiko</p> <p>b. Kerangka Risiko (<i>Risk framing</i>)</p> <p>c. Identifikasi Alur Risiko (<i>Risk pathway</i>)</p> <p>d. Menyusun pertanyaan risiko</p> <p>e. Karakterisasi risiko (estimasi dampak, estimasi kemungkinan) menggunakan matriks risiko dan interpretasi teknis</p> <p>f. Rekomendasi manajemen risiko dan pesan komunikasi</p> <p>g. Penyusunan laporan hasil penilaian risiko</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Praktik penilaian risiko bersama dengan menggunakan <i>joint risk assesment tools</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Panduan praktik penilaian risiko bersama dengan menggunakan <i>joint risk assesment tools</i> • <i>Joint Risk Assesment Tools</i> • Laptop • LCD • flipchart • Spidol warna warni • Post it 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota • <i>Joint Risk Assessment Operational Tool</i>, FAO-OIE-WHO, 2020 • A Tripartite Guide to Addressing Zoonotic Diseases in Countries, FAO-OIE-WHO, 2019

- Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota
- Nomor : MPI.5
- Mata Pelatihan : Komunikasi Risiko Penanggulangan Zoonosis Dengan Pendekatan *One Health*
- Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar komunikasi risiko, strategi komunikasi risiko, komponen komunikasi risiko, dan Komunikasi risiko dalam penyebaran informasi
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan komunikasi risiko penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health*
- Waktu : 6 JPL (T = 2 JPL, P = 4 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan dasar-dasar komunikasi risiko 2. Menjelaskan komponen komunikasi risiko 3. Melakukan komunikasi risiko dalam penyebaran informasi 4. Menjelaskan Strategi Komunikasi risiko	1. Dasar-dasar Komunikasi risiko a. Pengertian b. Tujuan c. Ruang lingkup d. Sasaran 2. Komponen Komunikasi risiko: a. Perilaku b. Sosial budaya 3. Komunikasi risiko dalam penyebaran informasi a. persiapan - analisis audiens - pesan kunci - material b. pelaksanaan 4. Strategi komunikasi risiko a. Komunikasi dalam keadaan krisis kepada masyarakat b. Komunikasi dalam keadaan krisis kepada pengambil keputusan c. Komunikasi dalam keadaan krisis kepada media	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Studi Kasus • Diskusi Kelompok • Simulasi • Pemutaran Film 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Panduan Studi Kasus • Lembar Kasus • Panduan Diskusi Kelompok Identifikasi Perilaku • Panduan Simulasi Penyuluhan dengan Menggunakan Media • Film Pendek • Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • Meta Plan 	<ul style="list-style-type: none"> • UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers • Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Bencana, Kemenkes, 2020 • Panduan Peran Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas dalam Penanggulangan Covid-19, • Kemenkes 2020. Communication Handbook Veterinary Service 2015. World Organisation for Animal Health – OIE Co communication Unit • Pelatihan Flu Burung bagi Petugas Pelayanan Kesehatan Dasar, Kemenkes 2009 • Pedoman dan petunjuk pelaksanaan penggulung dan episenter pandemi influenza, Direktorat Jenderal Penyakit Menular dan Peyehatan Lingkungan, Kemenkes 2008 • Buku Pedoman Avian Influenza Integrasi Kemenkes Tahun 2006 • Pedoman Penanggulangan Flu Burung, Kemenkes, 201 • Peter Sandman, Risk Communication Modul

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPI.6

Mata Pelatihan : Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem *One Health*

Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang sistem *One Health*, identifikasi jejaring kerja lintas sektor, identifikasi kesenjangan dalam sistem *One Health* dan penyusunan rencana kegiatan penguatan sistem *One Health*

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana kegiatan penguatan sistem *One Health*

Waktu : 6 JPL (T = 1 JPL, P = 5 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <p>1. Menjelaskan sistem one health</p> <p>2. Mengidentifikasi jejaring kerja lintas sektor</p> <p>3. Mengidentifikasi kesenjangan dalam sistem one health</p> <p>4. Menyusun rencana kegiatan penguatan sistem one health</p>	<p>1. Sistem one health</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Tujuan</p> <p>c. Prinsip</p> <p>d. Ruang lingkup</p> <p>2. Identifikasi jejaring kerja lintas sektor</p> <p>a. Jejaring pemangku kepentingan lintas sektor</p> <p>b. Peran, mekanisme dan kemampuan pemangku kepentingan</p> <p>3. Identifikasi kesenjangan dalam sistem one health:</p> <p>a. Peta kolaborasi lintas sektor dari masalah zoonosis yang muncul</p> <p>b. Kesenjangan yang terjadi dari ketidaksesuaian</p> <p>4. Penyusunan rencana kegiatan penguatan sistem one health</p> <p>a. Sistematika</p> <p>b. Langkah-langkah penyusunan rencana penguatan tahunan sistem one health</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Panduan Latihan identifikasi jejaring penguatan system <i>one health</i> • Panduan Latihan Menyusun rencana kegiatan penguatan sistem <i>One Health</i> • Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • Post it 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Indonesia One Health University Network</i>. 2017. Instrumen Pemetaan dan Analisis Sumber Daya Sistem One Health. Kerjasama University of Minnesota – INDOHUN. Jakarta • [Kementan] [Kemenkes] [KLHK] [FAO] [USAID]. 2019, Tatalaksanaan Penanganan Kasus Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru Terintegrasi. Jakarta. • Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. 2019. Modul Pelatihan :Investigasi KLB/Wabah dengan Pendekatan One Health Bagi Petugas Epidemiologi Lapangan. Jakarta • <i>Vesterinen HM, et all</i>. 2019. <i>Strengthening multi-sectoral collaboration on critical health issues : One Health Systems Mapping and Analysis Resource Toolkit (OH-SMART) for operationalizing One Health</i>

Nama pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPI - 7

Judul Mata pelatihan : Teknik Melatih

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pembelajaran orang dewasa, rencana pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat bantu pembelajaran, dan presentasi yang efektif.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melatih pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *one health* untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota

Waktu : 12 JPL (T = 5 JPL, P = 7 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat 1. Menjelaskan Pembelajaran Orang Dewasa (POD) 2. Menyusun Rencana Pembelajaran (RP) 3. Memilih Metode Pembelajaran 4. Menentukan Media dan Alat Bantu Pembelajaran 5. Melakukan Presentasi yang Efektif	1. Pembelajaran Orang Dewasa (POD) 2. Rencana Pembelajaran (RP) 3. Metode Pembelajaran 4. Media dan Alat Bantu Pembelajaran 5. Presentasi yang Efektif	- Curah pendapat - Ceramah tanya jawab - Latihan menyusun rencana pembelajaran (RP) - Simulasi Praktik Melatih	- Bahan tayang - Panduan latihan menyusun rencana pembelajaran (RP) - Panduan Simulasi Praktik Melatih - Lembar penilaian praktik melatih - Laptop - LCD - Flipchart - Spido	- Departemen Kesehatan, Pusdiklat SDM Kesehatan, 2010, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK), Jakarta. - Kamunikasi dan presentasi yang efektif, Dr. Marpaung, LAN, 2002 - Teknik Presentasi yang Efektif, Alam P. Harahap, SKM, 2005 - Praktek Mengajar, Dra. Titik Rostiah, LAN RI, 2002

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPP.1

Mata Pelatihan : *Building Learning Commitment* (BLC)

Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan suasana dan pelaksanaan nilai, norma dan kontrol kolektif kelas

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menerapkan komitmen belajar

Waktu : 3 JPL (T = 1 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Melakukan pencairan suasana. 2. Melaksanakan nilai, norma dan kontrol kolektif kelas	1. Pencairan Suasana a. Perkenalan b. Harapan c. Pengurus Kelas 2. Nilai, Norma dan Kontrol Kolektif Kelas a. Nilai b. Norma kelas c. Kontrol kolektif	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah Tanya Jawab • Games/ permainan • Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Laptop • LCD • Panduan games/ permainan • Panduan diskusi kelompok • Papan Flip chart • Kertas Plano • Spidol • Post it 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat Aparatur SDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2015 • Buku Panduan Dinamika Kelompok, LAN 2010 • Kumpulan Games dan <i>Enegizer</i>, Jakarta • Munir Baderel, Drs, Apt, <i>Dinamika Kelompok, Penerapan Dalam Laboratorium Perilaku</i>, Universitas Sriwijaya, 2001

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPP.2

Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan RTL, ruang lingkup RTL dan penyusunan RTL

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Waktu : 3 JPL (T = 1 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan RTL 2. Menjelaskan ruang lingkup RTL 3. Menyusun RTL	1. Pengertian dan Tujuan RTL. 2. Ruang Lingkup RTL 3. Penyusunan RTL	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah Tanya Jawab • Latihan menyusun RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Laptop • LCD • Panduan latihan menyusun RTL • Form RTL • Papan Flipchart • Kertas Plano • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat Aparatur SDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2015 • Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta • Pusdiklat SDM Kesehatan, BPPSDM, bekerjasama dengan Direktorat Komunitas, Depkes RI, Modul Pelatihan Manajemen Puskesmas, 2008.

Nama Pelatihan : Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota

Nomor : MPP.3

Mata Pelatihan : Anti Korupsi

Diskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan sikap antikorupsi

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap anti korupsi

Waktu : 3 JPL (T = 3 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:				
1. Dampak korupsi	1. Dampak Korupsi a. Dampak korupsi terhadap berbagai bidang b. Kerugian negara akibat korupsi di Indonesia c. Kerugian negara vs Hukuman koruptor d. Biaya sosial korupsi	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah Tanya Jawab • Pemutaran video 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Laptop • LCD • Film pendek • Papan Flipchart • Kertas Plano • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi E-learning Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK https://aclc.kpk.go.id/ • UU No 31 tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999
2. Semangat perlawanan terhadap korupsi	2. Semangat Perlawanan terhadap Korupsi a. Indeks persepsi korupsi Indonesia b. 10 Potensi Indonesia bisa Makmur			
3. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi	3. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi a. Pengertian korupsi b. Faktor penyebab korupsi c. Jenis tindak pidana korupsi			
4. Sikap anti korupsi	4. Sikap Anti Korupsi a. Nilai-nilai anti korupsi b. Integritas c. Indikator seseorang berintegritas			

LAMPIRAN 2. MASTER JADWAL

JADWAL PELATIHAN BAGI PELATIH PADA PELATIHAN PENANGGULANGAN ZONOSIS DENGAN PENDEKATAN *ONE HEALTH* UNTUK PENGELOLA PROGRAM ZONOSIS DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

Hari	Jam	JPL	Materi	Fasilitator
I	08.00 - 13.00		Registrasi	Panitia
	13.00 - 13.30		<i>Pre test</i>	Panitia
	13.30 - 14.15		Pembukaan	Panitia
	14.15 - 15.45	2	Pendekatan <i>One Health</i>	Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani koordinasi penganggulangan zoonosis atau Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani penyakit zoonotik atau yang didelegasikan atau Praktisi <i>One Health</i>
	15.45 - 16.00		Istirahat	Panitia
	16.00 - 16.45	1	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Satwa Liar	Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani penyakit zoonotik atau yang didelegasikan
	16.45 - 17.30	1	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Hewan	Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani penyakit zoonotik atau yang didelegasikan
	17.30 - 18.15	1	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Manusia	Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani penyakit zoonotik atau yang didelegasikan
II	07.45 - 08.00		Refleksi	Pengendali Pelatihan/MoT
	08.00 - 10.15	3	BLC	Pengendali Pelatihan/MoT
	10.15 - 10.30		Istirahat	Panitia
	10.30 - 11.00		Pengantar Program	Fasilitator
	11.00 - 11.45	1	Epidemiologi Zoonosis	Fasilitator
	11.45 - 12.45		Istirahat	Panitia
	12.45 - 15.00	3	Epidemiologi Zoonosis	Fasilitator
	15.00 - 15.30		Istirahat	Panitia
	15.30 - 17.00	2	Surveilans Epidemiologi Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	Fasilitator
III	07.45 - 08.00		Refleksi	Pengendali Pelatihan/MoT
	08.00 - 10.15	3	Surveilans Epidemiologi Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	Fasilitator
	10.15 - 10.30		Istirahat	Panitia
	10.30 - 11.15	1	Surveilans Epidemiologi Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	Fasilitator
	10.15 - 12.00	1	Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	Fasilitator
	12.00 - 13.00		Istirahat	Panitia
	13.00 - 15.15	3	Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	Fasilitator
	15.15 - 15.45		Istirahat	Panitia
	15.45 - 17.15	2	Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	Fasilitator
	17.15 - 17.45		Penjelasan Praktik Lapangan	Fasilitator
IV	07.45 - 08.00		Refleksi	Pengendali Pelatihan/MoT
	08.00 - 10.15	3	Penilaian Risiko Bersama dengan Menggunakan <i>Joint Risk Assesment Tool</i>	Fasilitator
	10.15 - 10.30		Istirahat	Panitia
	10.30 - 12.00	2	Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	Fasilitator

Hari	Jam	JPL	Materi	Fasilitator
	12.00 - 13.00		Istirahat	Panitia
	13.00 - 15.15	3	Penilaian Risiko Bersama dengan Menggunakan <i>Joint Risk Assesment Tool</i>	Fasilitator
	15.15 - 15.45		Istirahat	Panitia
	15.45 - 17.15	2	Komunikasi Risiko dalam Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan One Health	Fasilitator
V	07.45 - 08.00		Refleksi	Pengendali Pelatihan/MoT
	08.00 - 10.15	3	Komunikasi Risiko dalam Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan One Health	Fasilitator
	10.15 - 10.30		Istirahat	Panitia
	10.30 - 12.00	2	Komunikasi Risiko dalam Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan One Health	Fasilitator
	12.00 - 13.00		Istirahat	Panitia
	13.00 - 13.45	1	Komunikasi Risiko dalam Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan One Health	Fasilitator
	13.45 - 15.15	2	Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem One Health	Fasilitator
	15.15 - 15.45		Istirahat	Panitia
	15.45 - 17.15	2	Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem One Health	Fasilitator
VI	07.45 - 08.00		Refleksi	Pengendali Pelatihan/MoT
	08.00 - 09.30	2	Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem One Health	Fasilitator
	09.30 - 10.15	1	Anti Korupsi	Fasilitator
	10.15 - 10.30		Istirahat	Panitia
	10.30 - 12.00	2	Anti Korupsi	Fasilitator
	12.00 - 13.00		Istirahat	Panitia
	13.00 - 13.45	3	Teknik Melatih	Widyaiswara
	15.15 - 15.45		Istirahat	Panitia
	15.45 - 17.15	2	Teknik Melatih	Widyaiswara
	17.15 - 17.45		Penjelasan Praktik Melatih	Widyaiswara
	17.45 - 18.00		Persiapan Praktik Lapangan	Pengendali Pelatihan/MoT
VII			Libur	
VIII	08.00 - 17.15	8	Praktik Lapangan	Tim Fasilitator
IX	08.00 - 09.30	2	Presentasi Hasil Praktik Lapangan	Peserta
	09.30 - 10.15	1	Praktik Melatih	Tim Widyaiswara
	10.15 - 10.30		Istirahat	Panitia
	10.30 - 12.00	2	Praktik Melatih	Tim Widyaiswara
	12.00 - 13.00		Istirahat	Panitia
	13.00 - 15.15	3	Praktik Melatih	Tim Widyaiswara
	15.15 - 15.45		Istirahat	Panitia
	15.45 - 18.00	3	Rencana Tindak Lanjut	Pengendali Pelatihan/MoT
X	08.00 - 08.30		<i>Post Test</i>	Panitia
	08.30 - 09.00		<i>Evaluasi Penyelenggaraan</i>	Panitia
	09.00 - 10.00		Remedial dan Persiapan Penutupan	Panitia
	10.00 - 10.30		Penutupan	Kepala Bapelkes
		74		

LAMPIRAN 3. PANDUAN PENUGASAN

Mata Pelatihan Inti 1. Epidemiologi Zoonosis

PANDUAN LATIHAN MENGHITUNG UKURAN EPIDEMIOLOGI PADA ZONOSIS

Tujuan : Setelah melakukan latihan ini, peserta mampu menghitung ukuran-ukuran epidemiologi pada penyakit Zoonosis.

Bahan dan Alat

1. Soal latihan
2. Papan Flipchart
3. Kertas Plano
4. Spidol
5. Laptop

Langkah-langkah:

1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan setiap kelompok masing-masing 1 soal latihan. Setiap kelompok menjawab soal latihan, waktu diskusi: 30 menit
4. Masing-masing kelompok menyajikan hasil dengan bahan tayang, waktu @ 5 menit (5 kelompok x 5 menit = 25 menit)
5. Kelompok lain mengamati penyajian kelompok yang sedang presentasi dan memberikan masukan atau klarifikasi. Waktu diskusi @ 5 menit/ kelompok (5 kelompok x 5 menit = 25 menit)
6. Fasilitator merangkum kegiatan latihan, waktu 10 menit.

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 menit

LEMBAR KASUS

Kasus 1

Pada tahun 2007, sebuah kota yang berpenduduk 500,000 orang ditemukan ada 100 kasus penyakit Pes, yang terdiri atas 45 penderita laki-laki dan 55 penderita perempuan. Hitunglah:

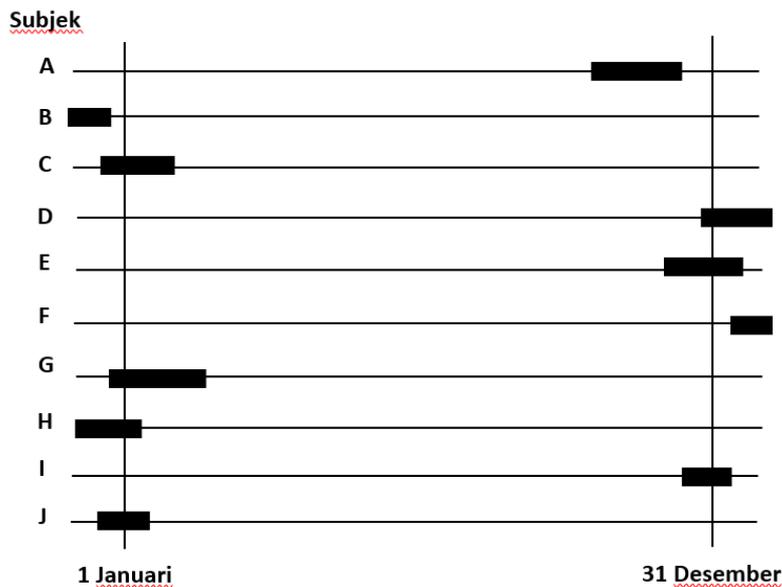
- Berapakah jumlah kasus penyakit Pes pada tahun 2007?
- Berapakah prevalensi *rate* penyakit Pes pada tahun 2007 di kota tersebut?
- Berapa distribusi frekuensi prevalens penyakit Pes tahun 2007 berdasarkan jenis kelamin?

Kasus 2

Pada tahun 2005 di Indonesia, muncul kasus Flu Burung sebanyak 20 kasus, yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, sedangkan yang meninggal ada 13 orang. Hitunglah:

- Berapa proporsi penderita perempuan dari seluruh kasus yang menderita Flu Burung tahun 2005?
- Berapa rasio penderita laki-laki : penderita perempuan di Indonesia pada tahun 2005?
- Berapa angka kematian akibat Flu Burung di Indonesia pada tahun 2005?

Kasus 3



Gambar 1. Skematik Laporan Leptospirosis (Sumber data karangan)

Keterangan:

	Periode sakit		Awal Sakit		Akhir Sakit
	Periode sehat				

Terjadinya musim penghujan di Indonesia dengan intensitas curah hujan yang tinggi pada bulan Januari-Februari dan bulan Desember tahun 2002 menyebabkan banjir di Kabupaten Mawar. Kejadian banjir juga berdampak pada munculnya penyakit Leptospirosis.

Pada gambar 1 di atas adalah laporan tanggal 1 Januari – 31 Desember 2002 yang menunjukkan 10 orang penderita Leptospirosis di Kelurahan Bougenville, Kabupaten Mawar. Garis tebal hitam menggambarkan periode dimulainya sakit Leptospirosis pada individu tersebut, sedangkan garis tipis hitam menggambarkan orang dalam keadaan sehat. Selama satu tahun tersebut, tidak ada kasus meninggal yang dilaporkan.

Berdasarkan hal tersebut, hitunglah:

- a. Berapa prevalensi titik (rate) kasus Leptospirosis pada tanggal 1 Januari 2002 di Kelurahan Bougenville?
- b. Berapa prevalensi titik (rate) kasus Leptospirosis pada tanggal 31 Desember 2002 di Kelurahan Bougenville?
- c. Berapa prevalensi periode (rate) kasus Leptospirosis selama rentang waktu 1 Januari – 31 Desember 2002 di Kelurahan Bougenville?

Kasus 4

Pada tahun 2019, sebuah Desa Anggrek yang berpenduduk 1,500 orang dilaporkan ada 75 kasus baru rabies. Pada tahun 2018, dilaporkan ada 125 kasus rabies dengan 50 orang meninggal dunia. Dari 50 orang tersebut, terdapat 43 orang tidak mendapatkan VAR (Vaksin Anti Rabies) dan 7 orang yang telah mendapatkan VAR.

Hitunglah:

- a. Insidens kumulatif kasus rabies pada tahun 2019.
- b. CFR (*Case Fatality Rate*) kasus rabies pada tahun 2018.

Kasus 5

Salah satu warga di Kabupaten Melati mengadakan pesta hajatan pada tanggal 23 Juni 2017 yang dihadiri oleh 450 tamu. Pesta hajatan tersebut menghidangkan menu utama daging sapi panggang dengan racikan bumbu khas daerah tersebut. Tetapi, tidak semua tamu yang hadir memakan menu utama pada saat pesta hajatan berlangsung.

Beberapa hari setelah kegiatan pesta hajatan, ditemukan laporan bahwa dari 85 tamu yang memakan daging sapi panggang, terdapat 75 tamu yang menderita Antraks dan 10 tamu tidak menderita Antraks. Sedangkan, 350 tamu lainnya tidak makan daging sapi panggang dan tidak menderita Antraks.

Pertanyaan:

- a. Buatlah tabel 2x2 orang yang makan daging sapi panggang dan orang yang tidak makan daging sapi panggang!
- b. Berapakah Attack Rate makan daging sapi panggang?
- c. Berapakah Attack Rate tidak makan daging sapi panggang?
- d. Berapakah nilai Risiko Relative untuk menderita penyakit Antraks?

Mata Pelatihan Inti 2.

Surveilans Epidemiologi Zoonosis dengan Pendekatan *One Health*

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK SURVEILANS EPIDEMIOLOGI ZONOSIS

Tujuan:

Setelah mengikuti diskusi kelompok ini peserta mampu melakukan surveilans epidemiologi zoonosis dengan pendekatan *one health*.

Bahan dan Alat

1. Data zoonosis
2. Laptop
3. Flashdisk
4. Papan Flipchart
5. Kertas Plano
6. Spidol

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan diskusi kelompok
2. Peserta dibagi menjadi 6 (enam) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji
3. Setiap kelompok mendapatkan data sheet kasus zoonosis sebagai bahan diskusi:
 - Kelompok 1 : data rabies
 - Kelompok 2 : data leptospirosis
 - Kelompok 3 : data flu burung
 - Kelompok 4 : data rabies
 - Kelompok 5 : data leptospirosis
 - Kelompok 6 : data flu burung
4. Setiap kelompok melakukan praktik:
 - Pengumpulan data
 - Pengolahan data
 - Analisis data (deskriptif)
 - Penyajian data
 - Penyusunan ppt untuk bahan tayang diseminasi ke lintas sektor
5. Waktu diskusi praktik surveilans epidemiologi zoonosis (50 menit)
6. Fasilitator meminta 3 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi (3 x 15 menit = 45)
7. Peserta dari kelompok lain memberikan tanggapan/diskusi (5 x 15 menit = 75)
8. Fasilitator melakukan klarifikasi (10 menit)

Waktu: 4 JPL x 45 Menit = 180 menit

Materi Pelatihan Inti 3

Investigasi KLB/ Wabah Zoonosis dengan pendekatan One Health

PANDUAN STUDI KASUS INVESTIGASI

Tujuan:

Setelah mengikuti studi kasus ini peserta mampu berfikir kritis dalam investigasi KLB/ wabah zoonosis dengan pendekatan one health

Bahan dan Alat

1. Panduan Studi Kasus
2. Laptop
3. LCD
4. Flipchart
5. Spidol

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan studi kasus
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dengan masing-masing peserta 6 orang.
3. Masing – masing kelompok menunjuk ketua, notulen, penyaji
4. Fasilitator memberikan lembar kasus dan pertanyaan yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok secara bertahap berdasar lembar kasus langkah investigasi
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk melakukan studi kasus dengan mendiskusikan lembar kasus yang diterima dan menjawab pertanyaan pada masing masing lembar kasus (10 menit)
6. Fasilitator memilih dan memberikan kesempatan untuk satu kelompok secara bergantian untuk menjelaskan/menyajikan jawaban pertanyaan pada setiap lembar kasus studi kasus yang sudah dikerjakan (5 menit).
7. Fasilitator memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan memberi masukan terhadap jawaban kelompok penyaji (5 menit)
8. Fasilitator memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil jawaban dan tanggapan dari kelompok (5 menit).
9. Fasilitator memberikan lembar kasus kedua dan melakukan langkah yang sama pada setiap lembar kasus (terdapat 6 lembar kasus dan setiap lembar kasus diselesaikan dalam 15-25 menit)
10. Fasilitator memberikan simpulan pada hasil presentasi jawaban dan tanggapan secara keseluruhan (10 menit)

Waktu: 4 JPL X 45 menit = 180 menit

LEMBAR STUDI KASUS

Lembar I – Latar belakang

Pada tanggal 15 Maret 2020 Dinas Kesehatan Krakatau menerima laporan dari Puskesmas Merapi akan adanya 6 kasus leptospirosis dengan IgM positif di Kecamatan Merapi. Data surveilans sebelumnya di Dinas Kesehatan Krakatau menunjukkan terdapat 3 kasus leptospirosis di tahun 2017, dan tidak ada laporan pada tahun 2018. Data surveilans di Puskesmas Merapi menunjukkan selama tahun 2014 sampai dengan 2018 tidak ada catatan adanya kasus leptospirosis di wilayah kerjanya.

Pada tanggal 21 Maret 2020 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan juga menerima laporan dari Puskesmas akan adanya kasus sapi ambruk yang disertai icterus dan hemoglobinuria. Kejadian ini belum pernah ditemukan sebelumnya.

Pertanyaan 1. Apakah ini KLB? Berikan Penjelasan

Pertanyaan 2. Langkah-langkah apa yang selanjutnya dilakukan?

Lembar-2: Deskripsi Gejala Klinis

Lokasi Kecamatan Merapi

Kecamatan Merapi terletak di dataran rendah dengan kondisi wilayah berbukit-bukit dengan dominasi wilayah persawahan, 40% pekerjaan adalah sebagai petani dan peternak. Kecamatan Merapi terdiri dari 6 Desa, yaitu Desa Merbabu, Desa Sumbing, Desa Sindoro, Desa Semeru, Desa Bromo dan Desa Galunggung.

Saat ini ketersediaan rapid test IgM untuk pemeriksaan sampel darah di Puskesmas telah habis. Puskesmas Merapi telah meminta stok dari Dinas, namun ketersediaan di dinas juga sedang kosong.

Sementara Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan segera menyampaikan informasi tersebut ke Balai Veteriner.

Tabel 1a. Distribusi gejala dari 6 kasus yang dilaporkan

Gejala (N=6)	Frekuensi
Demam	6
Sakit kepala	3
Kencing kecoklatan	2
Menggigil	4
Lemas	4
Nyeri otot	5
Mual	3
Nyeri perut	1
Nyeri betis	5
Leher kaku	1
Mata kuning	2
Diare	1

Tabel 1.b Distribusi Tanda Klinis pada ternak yang dilaporkan

Gejala (N=8)	Frekuensi Klinis
Demam	6
Conjungtiva Ikterus	5
Hemoglobinuria	3
Merinding	4
Lemas	4
Ambruk	2
Abortus	1

Pertanyaan 3. Tentukan gejala dominan

Pertanyaan 4. Berdasarkan gejala klinis diatas, buatlah definisi kasus untuk investigasi

Lembar 3 : Studi Epidemiologi Deskriptif

Tim gerak cepat zoonosis berencana untuk mengumpulkan informasi lanjut di masyarakat mengenai kejadian leptospirosis ini untuk mengetahui faktor risiko.

Pertanyaan 5. Tentukan informasi apa saja yang akan digali?

Pertanyaan 6. Rancang strategi untuk pengumpulan informasi dan buat rancangan

Lembar 4 : Deskripsi Waktu

Tim zoonosis telah melakukan wawancara dan pengumpulan data menggunakan instrument yang telah dirancang, dan Tabel 2 berikut adalah ringkasan dari data berdasarkan waktu.

Tabel 2a. Ringkasan kasus manusia Tabel 2.b. Ringkasan Kasus Ternak

Tanggal sakit	Jumlah Kasus	Tanggal sakit	Jumlah Kasus
1 Januari 2020	1	26 Desember 2019	1
22 Januari 2020	1	2 Januari 2020	1
29 Januari 2020	1	20 Januari 2020	2
5 Februari 2020	2	25 Januari 2020	3
19 Februari 2020	1	03 Februari 2020	1
26 Februari 2020	1	15 Februari 2020	3
5 Maret 2020	3	23 Februari 2020	1
12 Maret 2020	1	4 Maret 2020	2
19 Maret 2020	1	11 Maret 2020	2
2 April 2020	3	19 Maret 2020	1
9 April 2020	4	2 April 2020	1
16 April 2020	2	6 April 2020	2
23 April 2020	2	10 April 2020	2
30 April 2020	1	21 April 2020	3
8 Mei 2020	1	25 April 2020	4
15 Mei 2020	2	1 Mei 2020	1
		10 Mei 2020	2

Pertanyaan 7. Buatlah grafik histogram (secara manual) berdasarkan data di Tabel 2a dan 2.b . Coba jelaskan arti dari bentuk grafik yang ditunjukkan

Deskripsi Berdasarkan Tempat

Dari hasil pencarian kasus didapatkan total sebanyak 21 tambahan kasus sesuai dengan definisi yang telah dibuat sebelumnya. Total 27 kasus dengan distribusi 9 kasus di desa Merbabu, 5 di desa Sumbing, 1 di desa Sindoro, 6 dari desa Semeru, 4 dari desa Bromo dan 2 dari desa Galunggung. Meninggal 5 orang, 2 dari Semeru, 2 dari Merbabu dan 1 dari Galunggung.

Desa	Jumlah Penduduk
Merbabu	13766
Sumbing	2761
Sindoro	4724
Semeru	5895
Bromo	13609
Galunggung	12316

Attack Rate(AR) (Angka Serangan):

$$AR = \frac{\text{Jumlah kasus}}{\text{Populasi berisiko}} \times 100\%$$

Populasi berisiko

$$CFR = \frac{\text{Jumlah kasus meninggal}}{\text{Jumlah total kasus}}$$

Jumlah total kasus

Dari hasil pencarian kasus didapatkan total sebanyak 24 tambahan kasus sesuai dengan definisi yang telah dibuat sebelumnya. Total 32 kasus dengan distribusi 11 kasus di desa Merbabu, 7 di desa Sumbing, 1 di desa Sindoro, 7 dari desa Semeru, 3 dari desa Bromo dan 3 dari desa Galunggung. Kematian terjadi sebanyak 2 ekor sapi yaitu 1 ekor di desa Semeru dan 1 ekor di desa Merbabu.

Desa	Populasi Sapi
Merbabu	46
Sumbing	21
Sindoro	24
Semeru	55
Bromo	69
Galunggung	36

Pertanyaan 8

Hitung Prevalensi (Morbiditas, Mortalitas), attack rate dan CFR (Case Fatality Rate) pada sapi berdasarkan desa.

Deskripsi Menurut Orang

Tabel 2.

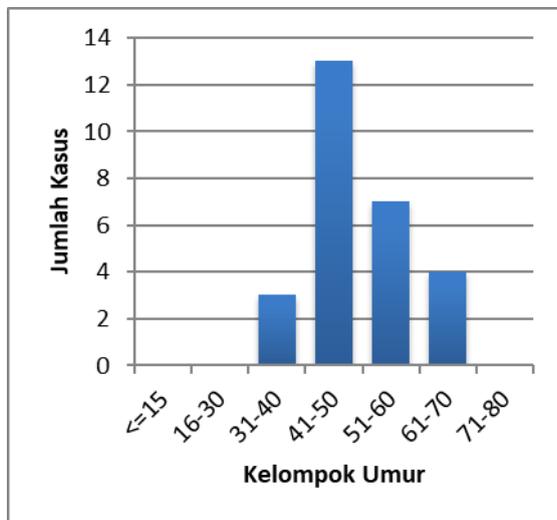
Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Sakit	Meninggal	Attack Rate	Case Fatality Rate
Lelaki	27709	20	4		
Perempuan	26514	7	1		

Attack Rate: $(\text{Jumlah Sakit} / \text{Jumlah Terpapar}) * 100\%$

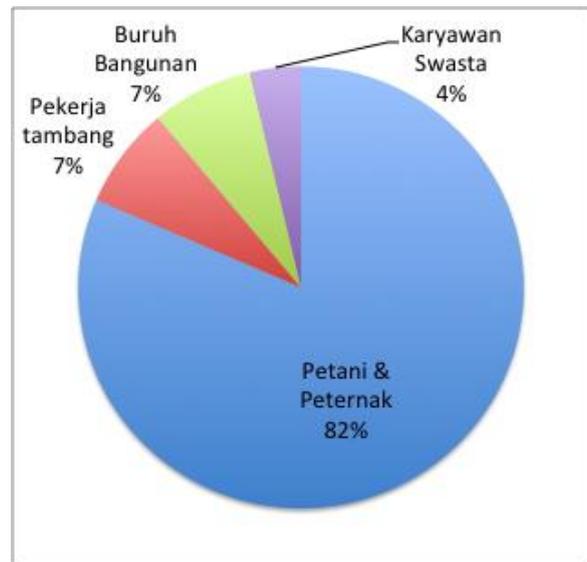
Pertanyaan 9. Hitunglah angka serangan (attack rate) dan angka fatalitas.

Pertanyaan 10. Intepretasikan hasil perhitungan Attack Rate dan Case Fatality Rate (CFR) diatas.

Tim zoonosis juga telah melakukan analisis data, dengan meringkas kasus berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan dengan hasil seperti gambar dibawah.



Gambar 1. Distribusi penderita berdasarkan usia



Gambar 2. Distribusi penderita berdasarkan jenis pekerjaan

Pertanyaan 11. Buatlah hipotesis dari hasil analisis data sementara

Pertanyaan 12. Langkah apa yang akan dilakukan untuk membuktikan hipotesa yang Anda buat diatas.

Lembar 5 : Evaluasi Hipotesa

Survei prevalensi leptospira pada ternak sapi dilakukan oleh tim zoonosis Kabupaten Krakatau. Survei dilakukan pada ternak yang dimiliki oleh kasus atau tetangga kasus.

Desa	Jumlah Sampel	Hasil laboratorium positif leptospira patogen
Merbabu	22	2
Sumbing	15	3
Sindoro	21	1
Semeru	25	3
Bromo	10	0
Galunggung	5	0

Pengambilan sampel air disawah dilakukan oleh laboratorium lingkungan persawahan untuk pemeriksaan leptospira patogen. Lokasi persawahan untuk pengambilan sampel air adalah di persawahan Desa Merbabu, Desa Sumbing dan Desa Semeru.

Desa	Jumlah Sampel Air Sawah	Hasil leptospira pathogen
Merbabu	10	Negative
Sumbing	15	Negative
Semeru	10	Negative

Pertanyaan 13. Diskusikanlah

a. **intepretasi hasil laboratorium.**

b. **Kesimpulan sementara dari hasil tersebut diatas dan rekomendasi**

LEMBAR 6 : Komunikasi Risiko

Di tengah perjalanan investigasi, masyarakat mulai resah tentang kasus yang melanda di wilayahnya. Pesan mengenai keberadaan kasus meninggal tersebar di facebook dan whatsapp.

Jangan datang ke Kecamatan Merapi ya Bro..... Sudah banyak korban akibat serangan tikus yang mematikan di beberapa desa disana, saat ini rumah sakit penuh oleh pasien akibat terkena kencing tikus tersebut.

Kalau ingin selamat.....sampaikan informasi ini kepada keluarga, kawan dan kerabatmu ya....

Pertanyaan 14. Buatlah pesan komunikasi risiko untuk menjawab kebutuhan masyarakat diatas.

CEKLIS PRAKTIK LAPANGAN

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI				KET
		1	2	3	4	
A	Persiapan					
	1. Sumber daya manusia (terpadu)					
	2. Logistik					
B	Persiapan Bahan dan Alat					
	1. Masker					
	2. Sarung tangan non steril					
	3. Shoe cover					
	4. Logistik lab sesuai dengan penyakit					
	5. Alat tulis/ATK					
C	Keaktifan di lapangan					
	1. Perlengkapan investigasi					
	2. Teknis wawancara					
	3. Teknis observasi					
	4. Dokumentasi					
	5. Penyusunan laporan					

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

Tujuan:

Setelah mengikuti praktik lapangan ini, peserta mampu melakukan investigasi KLB/ wabah zoonosis dengan pendekatan *One Health*

Bahan dan Alat

1. Panduan praktik lapangan
2. Alat pelindung Diri
3. Kuesioner/format pengambilan data
4. Perlengkapan observasi
5. Perlengkapan pengambilan spesimen
6. Alat tulis
7. Alat komunikasi lapangan
8. Laptop

Langkah-langkah

1. Fasilitator menjelaskan tujuan praktik lapangan.
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang
3. Kegiatan praktik lapangan dipandu oleh Fasilitator Lapangan
4. Kegiatan praktik lapangan dilakukan di wilayah yang telah ditentukan Panitia
5. Fasilitator memberikan penjelasan tentang situasi lapangan dan alur praktik investigasi (10 menit)
6. Kelompok membagi anggotanya untuk melakukan praktik lapangan secara terpisah sehingga semua kelompok bisa melakukan pengambilan data di pos/titik yang sudah ditentukan oleh Panitia (15 menit)
7. Kelompok mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk pengambilan data di lapangan (15 menit)
8. Setiap kelompok melakukan pengambilan data yaitu data sekunder, wawancara kepada pasien, wawancara kepada pemilik ternak/hewan, melakukan observasi maupun pengambilan spesimen/sample yang dibutuhkan sesuai dengan pembagian tugas yang sudah disusun (270 menit)
9. Fasilitator Lapangan mengamati kegiatan praktik lapangan di tiap titik/pos yang sudah ditentukan
10. Fasilitator Lapangan memberikan arahan dan klarifikasi terhadap hal-hal yang masih perlu diperbaiki
11. Fasilitator Lapangan memberikan tanggapan terhadap proses praktik lapangan (20 menit)
12. Peserta melakukan analisis data hasil investigasi (45 menit)
13. Peserta kembali ke balai pelatihan dan melanjutkan penyusunan laporan kelompok secara mandiri

Waktu: 8 JPL x 45 menit = 360 menit

KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN:

1. Jam 07.00: Peserta berkumpul dan fasilitator menjelaskan tujuan praktik lapangan dan membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang dan dipandu oleh 1 orang Fasilitator Lapangan
2. Jam 07.30: Peserta menuju lokasi praktek lapangan (ditentukan Panitia)
3. Jam 08.30-15.00: pelaksanaan praktik lapangan
 - a. Fasilitator memberikan penjelasan tentang situasi lapangan dan alur praktik investigasi (10 menit)

Situasi dan informasi awal.

Pada 12 Oktober 2020, Puskesmas Girimulyo mendapatkan laporan pertama dari masyarakat bahwa ada 4 orang warga Dusun Ngaglik Desa Purwosari mengalami kulit berupa pembengkakan pada tangan disertai luka lepuh (bula) seperti luka bakar. 1 orang diantaranya sedang di rawat inap di RSUD karena mengalami penurunan kesadaran.

Ada informasi yang diterima dari masyarakat bahwa ada beberapa kambing yang mati mendadak setelah diberi makan daun ketela.

Situasi lokasi investigasi

Situasi pedesaan, orang satu dengan yang lainnya sangat dekat, berada area perbukitan dan persawahan. Sebagian besar adalah petani dimana lahannya berada di sekitar lokasi tinggal. Selain itu sebagian warga beternak sapi, kambing dan kambing PE.

Sebagian dari masyarakat mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Berdasarkan situasi dan informasi tersebut, fasilitator meminta masing masing kelompok untuk berdiskusi langkah yang akan dilakukan: membagi tugas dan menyusun kuesioner singkat

- b. Fasilitator menjelaskan pembagian waktu kepada kelompok untuk melakukan praktik lapangan secara terpisah sehingga semua kelompok bisa melakukan pengambilan data di pos/ titik yang sudah ditentukan oleh Panitia (15 menit)

Pembagian Pos dan waktu praktik lapangan:

POS	RUMAH	KELOMPOK					gate keeper
		1	2	3	4	5	
1	Bp Sutrisno	09.00-09.25	14.00-14.25	13.00-13.25	11.00-11.25	10.00-10.25	a
2	Pak Walijo	09.30-09.55	14.30-14.55	13.30-13.55	11.30-11.55	10.30-10.55	b
3	Bu Sulasmi	10.00-10.25	09.00-09.25	14.00-14.25	13.00-13.25	11.00-11.25	c
4	Pak Sakijan	10.30-10.55	09.30-09.55	14.30-14.55	13.30-13.55	11.30-11.55	d
5	Bu Jeminem	11.00-11.25	10.00-10.25	09.00-09.25	14.00-14.25	13.00-13.25	e
6	Bu Maryuning	11.30-11.55	10.30-10.55	09.30-09.55	14.30-14.55	13.30-13.55	f
7	Pak Marjiyanto	13.00-13.25	11.00-11.25	10.00-10.25	09.00-09.25	14.00-14.25	g
8	Pak Supadmo	13.30-13.55	11.30-11.55	10.30-10.55	09.30-09.55	14.30-14.55	h
9	Pak Sukisman	14.00-14.25	13.00-13.25	11.00-11.25	10.00-10.25	09.00-09.25	i
10	Bu Sumiati	14.30-14.55	13.30-13.55	11.30-11.55	10.30-10.55	09.30-09.55	j

- d. Setiap kelompok melakukan pengambilan data yaitu data sekunder, wawancara kepada pasien, wawancara kepada pemilik ternak/hewan, melakukan observasi maupun pengambilan specimen/sample yang dibutuhkan sesuai dengan pembagian tugas yang sudah disusun (270 menit)
- e. Fasilitator Lapangan masing masing kelompok mengamati kegiatan praktik lapangan di tiap titik/pos yang sudah ditentukan
- f. Fasilitator Lapangan memberikan arahan dan klarifikasi terhadap hal-hal yang masih perlu diperbaiki
- g. Fasilitator Lapangan memberikan tanggapan terhadap proses praktik lapangan (20 menit)

Skenario Lapangan.

Skenario di Masyarakat

Tanggal	13-14 Oktober 2020
Tempat	Desa Purwosari Kecamatan Girimulyo
Setting	<p>Situasi pedesaan, orang satu dengan yang lainnya sangat dekat, berada area perbukitan dan persawahan. Sebagian besar adalah petani dimana lahannya berada di sekitar lokasi tinggal. Selain itu sebagian warga beternak sapi, kambing dan kambing PE.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi dari Pak Dukuh Ngaglik Desa Purwosari : <ul style="list-style-type: none"> - Data Demografi dan geografi Batas wilayah Dusun Ngaglik Desa Purwosari Utara = Dusun wonosari Timur = Dusun Penggung Selatan = Dusun Kaligiwo Barat = Dusun Ngroto Jumlah rt ada 4 rt dengan jumlah KK 84 KK. Jumlah penduduk 271 jiwa. (L =135 P=136). - Dusun ngaglik termasuk di daerah perbukitan.. Pemanfaatan tanah antara lain sebagai - pekarangan, tegalan, bangunan, rumah tinggal, sawah dan lain-lain Daerah ini mengalami - kekurangan air pada saat musim kemarau. Hal ini menyulitkan masyarakat dalam mengakses air - bersih. - Dusun tersebut sebagian besar warganya petani dan peternak kambing PE yang harganya bisa jutaan. Asal hewan bisa dari mana saja. - Mendengar bahwa beberapa warganya terkena sakit kulit dan paling parah pak Paidi. Saat ini sedang mengusahakan Jamkesda untuk pak Paidi. - Saat ini desanya dikembangkan jadi desa wisata sehingga harapannya warganya bisa sembuh sehingga tidak ada rumor lain yang merugikan. <ul style="list-style-type: none"> ○ Sebagian dari masyarakat mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dan tingkat ekonomi menengah ke bawah.
Wawancara 1	<p>Bp. Sutrisno</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pak Sutrisno, usia 66 tahun, tinggal dengan istri Partilah. Anaknya (Cahyo, 30 tahun) tinggal di Dusun Penggung dan hanya sesekali datang ke rumah untuk menengok Pak Sutrisno.

	<ul style="list-style-type: none"> • Pak Sutrisno mengalami luka di kaki bagian kiri sejak 4 Oktober 2018. Awalnya lukanya kecil, ada plenting kecil dan terasa gatal sehingga digaruk dan luka meluas. Saat ini luka basah, berwarna kehitaman di pinggir dan tengah luka berwarna kemerahan. Pak Sutrisno juga merasakan nyeri dan gatal. • Sudah berobat ke bidan tanggal 8 Oktober 2018 di dekat rumah, dirawat luka dan diberi salep tetapi belum membaik. • Sebagai pensiunan sehari-hari awalnya memelihara kambing, tetapi kambingnya ada yang sakit dan mati sehingga sekarang tidak ada peliharaan lagi. Tetapi Pak Sutrisno masih dititipi 5 kambing milik adiknya <ul style="list-style-type: none"> - 2 (usia 3 tahun) mati mendadak dan dikubur di belakang rumah. Sebelum mati kambingnya keluar darah dari hidung dan pantatnya. - 1 (usia 4 tahun) sempat menunjukkan gejala lemas tetapi dibantu tetangga (Pak Paidi dan Pak Walijo) disembelih tanggal 1 Oktober 2018 di belakang rumah Pak Sutrisno dan dagingnya dibagikan ke tetangga sekitar rumah (Pak Paidi, Pak Walijo, Pak Anto, Pak Sukisman, Bu Sulasmi, Bu Jeminem) dan anaknya (Cahyo). - Saat ikut menyembelih hanya memakai baju lengan pendek dan celana pendek - Sempat makan daging kambing sembelihan yang diolah dalam bentuk tongseng oleh anaknya Cahyo sehari sesudah disembelih. • Pak Sutrisno sudah tidak punya sawah dan sudah mengalami gangguan pendengaran dan kurang lancar berbahasa Indonesia.
Wawancara 2	<p>Bp. Walijo (JL)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pak Walijo, usia 52 tahun, tinggal dengan 1 istri (Bu Ponirah), 3 orang anak (Gagat Dwi, Andang dan Bekti Susanti) dan 1 orang tua (Wagirah). Ada juga bapaknya (80 th) dan cucu kembarnya usia 3,5 th. Rumah pak Walijo di dekat rumah Pak Sutrisno. • Pak Walijo, mengalami luka di tangan kiri sejak 5 Oktober 2018, awalnya luka kecil dan ada plenting kecil berair warna bening. Tidak gatal dan tidak ada demam tetapi sedikit nyeri. Saat luka agak mengering di tepinya tapi masih kemerahan sehari setelah plenting. Tidak berobat hanya diberikan salep gentamisin dan geliga beli di apotik. • Pekerjaan sehari-hari bertani di sawah area Penggung, saat ini selesai musim tanam. Sawah milik sendiri. Pupuk sawah merupakan pupuk kandang buatan sendiri. • Selain membantu pemotongan hewan milik Pak Sutrisno tanggal 1 Oktober 2018, sebelumnya membantu proses purakan hewan milik Pak Sakijan tanggal 15 September 2018. Setelah menyembelih, daging terasa licin saat dipegang dan bagian hati gampang mrotol. Saat menyembelih hanya menggunakan baju lengan pendek dan celana pendek. Sempat makan daging sembelihan dari Pak Sutrisno dan Pak Sakijan yang diolah istrinya dalam bentuk tongseng. Mengolah biasa hanya dagingnya agak licin. • Di rumah memelihara ayam 10 ekor (8 bulan) dan kambing 3 ekor (usia 4 tahun, 3 tahun dan 1 tahun) dalam kondisi sehat.
Wawancara 3	<p>Keluarga Pak D. Paidi (Dirawat di ICU), Bu Ngatilah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pak Paidi lelaki usia 71 tahun merupakan sesepuh di Dusun yang sering membantu untuk pemotongan hewan kurban maupun hewan lain untuk konsumsi. • Pak Paidi tinggal dengan istri Bu Ngatilah, anak dan cucu (Martina Indah, Lukas Wahyu, Triesa dan Amoreiza)

	<ul style="list-style-type: none"> • Pak Paidi ditungguin oleh anaknya. • Wawancara dilakukan pada Bu Ngatilah. • Pak Paidi mulai mengeluh demam tanggal 3 Oktober, luka di tangan kanan hanya kecil kemudian digaruk karena gatal dan meluas hingga ke lengan atas. Luka basah seperti terkena luka bakar karena Pak Paidi kurang baik dalam merawat luka. Berobat ke bidan (5 Oktober) dan diberi obat tapi luka belum membaik. Keluarga memutuskan untuk memeriksakan ke RS Wates karena luka meluas, di RS disarankan untuk mondok per tanggal 8 Oktober 2018. 2 hari di RS karena kondisi memburuk dengan penurunan kesadaran (seperti ngantuk terus, diajak bicara tidak nyambung) sehingga dimasukkan ke ICU. • Setelah purakan kambing Pak Sutrisno, Pak Paidi sempat makan daging kambing yang dimasak tongseng oleh Bu Ngatilah dan sebagian dikirim ke rumah saudaranya di Jatimulyo (Pak Noto). • Sehari-hari Pak Paidi kerjanya mencari rumput untuk pakan ternaknya di sekitar Dusun. Punya sawah dan kebun di Penggung tapi yang mengerjakan orang lain. Terakhir ke sawah sekitar bulan April 2018. Pupuk menggunakan pupuk kandang buatan sendiri. • Di rumah memelihara ayam 3 ekor (6 bulan), kambing 2 ekor (1 tahun). • Bu Ngatilah bertanya kepada tim investigasi “Pak Paidi kenapa nggih? penyakit nopo niku kok ngantos koyo mlenyek tangane”
Wawancara 4	<p>Pak Sakijan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sakijan usia 52 tahun, tinggal dengan istrinya (Bu Supartini), anaknya (Maria, Fedelis), menantu (Hendri), cucu laki laki 16 bln dan orang tuanya (Partotinoyo). Anaknya yang lain kuliah dan kost di Jogja, hanya pulang kalau Sabtu Minggu. • Pekerjaan sehari-hari tani di Penggung dengan punya kebun di Ngaglik. Sawah menggunakan pupuk urea, ponska dan TS sedangkan untuk yang di kebun menggunakan pupuk kandang buatan sendiri. • Beternak dengan peliharaan 4 kambing (usia 4 tahun semua) yang masih hidup. Pakan ternak kadang cari dan kadang beli di desa Jatimulyo. Sebelumnya 1 kambingnya (usia 2 tahun) seperti mabok dan mengeluarkan air liur seperti busa setelah paginya dikasih pakan daun singkong, kemudian dipurak tanggal 15 September 2018 oleh Pak Paidi dibantu Pak Walijo. Pak Sakijan hanya membantu membagi dagingnya ke tetangga sekitar (Bu Maryuning, Pak Padmo, Pak Marjianto) dan sodaranya yakni Bu Becti di beda Desa Jatimulyo. Kambing tersebut dibeli beberapa hari sebelumnya di pasar Pendem. Lokasi purakan dekat aliran sungai kecil. Pada saat purakan hanya menggunakan baju lengan panjang dan celana pendek. Pak Sakijan dan istrinya makan daging purakan dan dimasak gule. • Luka di kaki kiri sejak 19 September, awalnya mlenjing kaya jerawat, terasa nyeri dan bengkak, tidak terasa gatal. Berobat ke dokter swasta 20 September dan diberi perawatan luka dan salep tapi belum membaik.
Wawancara 5	<p>Pak Patmo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pak Patmo, tamatan SMA, tinggal dengan istri dan anaknya • Pak Padmo juga bertani dan memelihara 6 kambing PE (usia 4 tahun) dan 9 cempe (usia 2 bulan)→ kondisi sehat. Sawah di Penggung menggunakan pupuk urea, ponska dan TS sedangkan untuk yang di kebun menggunakan pupuk kandang buatan sendiri. Pakan ternak dari kebun sendiri. • Pak Patmo sempat mendapat daging purakan dari penyembelihan Pak

	Sakijan tanggal 15 September 2018 dan dimasak gule oleh istrinya. Pak Patmo dan keluarga sehat.
	<p>Ketika mengunjungi rumah ke rumah, diset bahwa tim investigasi perlu bertanya kepada warga sekitar mana rumah Pak Dukuh, Pak Sutrisno, Pak Walijo, Pak Paidi, dan Pak Sakijan.</p> <p>1 tim melakukan wawancara secara bergantian sehingga hanya dibutuhkan masing-masing untuk setting 1 lokasi saja dan baiknya di masing-masing terdapat gate keeper.</p> <p>Setelah wawancara selesai dilakukan di 5 responden tersebut maka fasilitator memberikan hasil lab berupa informasi antraks.</p>

Wawancara peternak

Tanggal	12-13 Oktober 2018
Tempat	Desa Purwosari Kecamatan Girimulyo
Setting	<p>Situasi pedesaan, orang satu dengan yang lainnya sangat dekat, berada area perbukitan dan persawahan.</p> <p>Sebagian besar adalah petani dimana lahannya berada di sekitar lokasi tinggal. Selain itu sebagian warga beternak sapi, kambing dan kambing PE.</p> <p>Sebagian dari masyarakat mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dan tingkat ekonomi menengah ke bawah.</p>
Wawancara 1	<p>Bp. Sukisman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pak Sukisman, usia 62 tahun, tinggal dengan istri and 2 anak. • Pekerjaan sehari-hari beternak kambing Jawa sebanyak 2 ekor usia 4 tahun dan 1 ekor cembe semua dalam kondisi sehat. Pakan ternak biasanya mencari dari area sawah dan kebun sekitar Penggung. • Selain itu bekerja buruh tani di sawah Penggung. Pupuk menggunakan urea. • Dapat daging kambing purakan dari Pak Sutrisno tanggal 1 Oktober 2018 dan dimasak tongseng.
Wawancara 2	<p>Bp. Marjiyanto</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usia 46 tahun, tinggal dengan 1 istri (Bu Pariyah, 48 tahun), 2 orang anak (Sarah 11 tahun, Hizkia 2 tahun) dan 1 orang tua (Rubinah, 78 tahun). • Petani di sawah Ngaglik dan milik sendiri. Pupuk menggunakan pupuk kandang. • Di rumah memelihara kambing 3 ekor (usia 3 tahun). Sebelumnya kambing jawanya 1 ekor (2 tahun) lemas, mati mendadak dan mengeluarkan darah dari duburnya tetapi dikubur di belakang rumah. • Dapat daging kambing purakan dari Pak Sakijan tanggal 15 September dan dimasak tongseng oleh Pariyah. Yang makan hanya Pak Marjiyanto dan Bu Pariyah. Pengolahan daging biasa tetapi daging memang agak licin.
Wawancara 3	<ul style="list-style-type: none"> • Bu Sulasmi • Bu Sulasmi, usia 32 tahun, tinggal dengan suami (Sugiyanto, 36 tahun) dan 2 orang anak (Dama dan Pandu). Ada juga 2 orang mertua, pakde dan keponakannya. Pak Sugiyanto karyawan swasta. • Beternak 4 kambing PE (3 tahun: 2 ekor dan 4 tahun: 2 ekor) dan dalam kondisi sehat. Pupuk kandang digunakan di pekarangan. Pakan dari kebun dan sawah sekitar Penggung. Bu Sulasmi juga memelihara 6 ekor anjing < 2 kucing dan ayam • Dapat daging kambing purakan dari Pak Sutrisno tanggal 1 Oktober dan

	dimasak tongseng. Daging biasa saja tapi memang agak licin.
Wawancara 4	<p>Bu Maryuning</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bu Maryuning, usia 37 tahun dan tinggal dengan anaknya Arnita dan Maria. • Pekerjaan sehari-hari tani di Penggung. Sawah diberikan pupuk urea dan ponska. Pakan ternak sekitar sawah Penggung. Sebelumnya 1 kambingnya (3 tahun) seperti mabok, liur dan berbusa mulutnya karena habis dikasih pakan daun singkong, kemudian dikubur di samping rumah. • Terdapat luka di tangan kiri, terasa nyeri dan bengkak, tidak terasa gatal. Luka sejak 19 September. Sebelumnya memang sering alergi tetapi lukanya beda. Tidak dibawa berobat hanya dikasih salep yang biasanya untuk alergi. • Dapat daging kambing purakan dari Pak Sakijan tanggal 15 September dan dimasak tongseng. Pengolahan daging biasa tetapi daging memang agak licin.
Wawancara 5	<p>Bu Jeminem</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usia 50 th, tinggal dengan suami, 1 anak dan ibu (80 th) • Usahanya jual beli hewan, memelihara 7 kambing → kondisi sehat. • Pakan biasanya cari dari sekitar rumah dan sawah Penggung. Pupuk kandang digunakan untuk tanaman sekitar rumah. • Dapat daging kambing purakan dari Pak Sutrisno tanggal 1 Oktober dan dimasak tongseng. Daging biasa saja tapi memang agak licin.

Pada saat sedang pengambilan data masing masing Fasilitator Lapangan menyerahkan pesan dari Kepala Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan dan Kepala Kantor Syang mengirim pesan melalui kurir sebagai berikut :

Pesan dari kadinkes dan kadiperta:

- Jam 14.00 akan ada konferensi pers berkaitan dengan banyaknya wartawan yang menanyakan apa yang terjadi di Desa Purwosari Girimulyo
- Tim investigasi agar membuat laporan singkat hasil investigasi lapangan dan dikirimkan kepada kepala dinas masing masing sebelum jam 13 melalui pendamping kelompok
- Segera melanjutkan investigasi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap

Peserta diharapkan melakukan pengambilan data dengan cepat dan sudah mulai memikirkan bentuk laporan singkat yang akan diberikan kepada kepala kantornya masing masing sektor

4. Peserta melakukan analisis data hasil investigasi secara deskriptif menurut waktu tempat dan orang (45 menit)
5. Peserta kembali ke balai pelatihan dan melanjutkan penyusunan laporan kelompok secara mandiri

PANDUAN PRAKTIK PENYUSUNAN LAPORAN TERINTEGRASI

Tujuan:

Setelah mengikuti praktik lapangan ini, peserta mampu melakukan Penyusunan Laporan Terintegrasi

Bahan dan Alat

1. Panduan praktek penyusunan laporan terintegrasi
2. Laptop
3. LCD

Langkah-langkah

1. Fasilitator menjelaskan tujuan penyusunan laporan terintegrasi.
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang sesuai kelompok praktek lapangan
3. Setiap kelompok membuat laporan hasil investigasi dalam bentuk power poin berdasarkan laporan dalam bentuk ms word (tugas mandiri) dengan sistematika : (15 menit)
 - a. Pendahuluan : Latar belakang dan tujuan investigasi
 - b. Kegiatan yang dilakukan : metodologi, alat dan bahan
 - c. Hasil investigasi
 - d. Analisis data deskriptif
 - e. Tindakan penanggulangan yang dilakukan
 - f. Kesimpulan tentang penyebab dan cara penularan
 - g. Saran pencegahan dan penanggulangan di masa depan
4. Fasilitator memilih memberikan kesempatan kepada masing kelompok untuk mempresentasikan laporannya dalam bentuk power point (10 menit X 5 kelompok = 50 menit)
5. Fasilitator meminta kelompok lain untuk memberikan komentar dan masukan terhadap laporan kelompok yang dipresentasikan (15 menit)
6. Fasilitator memberikan tanggapan terhadap laporan terintegrasi (10 menit)
7. Fasilitator meminta semua kelompok membuat penyesuaian dan perbaikan terhadap laporan yang sudah disusun dan diserahkan kepada panitia sebagai hasil akhir praktik lapangan

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 menit

Materi Pelatihan Inti 5

Komunikasi Risiko Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health*

PANDUAN STUDI KASUS KOMUNIKASI RISIKO PENANGGULANGAN ZONOSIS DENGAN PENDEKATAN *ONE HEALTH*

Tujuan:

Setelah melakukan studi kasus ini, peserta mampu melakukan komunikasi risiko penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health*.

Bahan dan Alat

1. Papan Flipchart
2. Kertas Plano
3. Spidol
4. Laptop
5. Bahan Tayang

Langkah – langkah

1. Fasilitator menjelaskan tujuan studi kasus ini (2 menit)
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menunjuk Ketua, Sekretaris dan Penyaji (3 menit).
3. Fasilitator meminta kelompok untuk menyelesaikan kasus sebagai berikut :
 - Kelompok 1 : Kasus 1 (Wazan dan Ayamnya)
 - Kelompok 2 : Kasus 2 (Flu Burung di sepanjang Sungai Keli)
 - Kelompok 3 : Kasus 3 (KLB Flu Burung di Gandaria)
 - Kelompok 4 : Kasus 1 (Wazan dan Ayamnya)
 - Kelompok 5 : Kasus 2 (Flu Burung di sepanjang Sungai Keli)
 - Kelompok 6 : Kasus 3 (KLB Flu Burung di Gandaria)Diskusi kelompok dalam waktu 25 menit
4. Fasilitator meminta 3 kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya @10 menit (3 x 10 menit = 30 menit)
5. Fasilitator memberi kesempatan kelompok lain untuk memberi tanggapan (25 menit)
6. Fasilitator memberikan klarifikasi dan merangkum dari hasil diskusi (5 menit)

Waktu

2 jpl x 45 menit = 90 menit

Gggu Kasus I

Wazan dan Ayamnya

Kecamatan Tebuijo baru-baru ini ribut. Keributan itu terjadi suatu sore dimulai dari desa Sukamanah. Mulai pukul 16.00 warga desa ini melihat ayam mereka bergelimpangan tiba-tiba diam, dan satu persatu mulai mati. Padahal siang harinya, masih seperti biasa, berkokok dan berkeliaran dimana saja. Dalam waktu sejam sebelum maghrib, sudah ada 30 ayam yang mati tanpa sebab. Oleh karena itulah mereka berkerumun mengelilingi ayam yang mati tsb. sambil membicarakan penyakit aneh yang menimpa ayam mereka. Karena sudah malam, mereka mengumpulkan ayam-ayam itu di tiga tempat, halaman rumah Iskak, Josef dan Murata. Malam hari, sebagian masih membicarakan penyakit tsb. disurau desa.

Kebetulan malam itu Arief dan Amat baru pulang mengikuti pelatihan flu burung yang diselenggarakan oleh LSM internasional bekerjasama dengan lembaga-lembaga PBB. Karena melihat teman-temannya masih ngobrol disurau, maka mereka berdua duduk bergabung. Setelah mendengar ceritera kawan-kawan disurau, arif berfikir, 'jangan-jangan ini flu burung yang baru pagi sebelumnya dibahas dalam pelatihan itu'. Maka beegaslah Arief dan kawan-kawan kerumah Josef melihat bangkai ayam yang mati. " Wah ini pasti kena H5N1 yang mematikan itu" kata Amat kepada Arief. "H 5 N1 itu nomor mobil dari Semarang milik siapa? " tanya Jaki yang ikut dari surau. "E, itu bukan plat nomor mobil, itu nama virus flu burung yang mematikan. Tadi pagi kami dapat pelajaran tentang itu." kata Arief. "Benar Mat, ini kena flu burung, lihat jenggernya merah biru, lihat kelopak matanya dan kakinya juga berdarah, sudah pasti lah ini akibat flu burung", kata Arief pula "besuk kita minta Dinas Peternakan memeriksa".

Esok harinya, selain desa Sukamanah banyak ayam mati didesa Pelabuhan Batu, Tebuijo barat dan Gedangsewu. Rata-rata sore masih lincah, pagi ditemukan sudah mati. Jumlahnya bahkan lebih banyak, sudah 250 ayam dan beberapa ekor merpati mati. Warga Kecamatan Peninjauan yang berbatasan dengan Kec. Tebu Ijo juga rame. Banyak ayam mati desanya, yang sejak pagi sudah tercatat 300, terutama dipeternakan milik Lie Phoo. Lie Phoo sendiri belum tahu kalau ayamnya berjatuhan mati. Yang sekarat juga sudah banyak dipeternakan satu-satunya yang ada dikecamatan itu. Ternyata kematian ayam ini menarik perhatian anak-anak SDN II Gedang Sewu yang mau sekolah. Baik yang masih kelas I maupun yang sudah gede, berhenti sebentar melihat-lihat ayam mati berserakan, ngobrol lalu melanjutkan perjalanan kesekolah. Yang parah anak-anak kecil yang tidak sekolah membawa potongan dahan pohon mempermainkan bangkai ayam.

Arief yang melihat keadaan pagi hari itu, buru-buru pergi ke Dinas Peternakan di Kabupaten Srandakan memberitahukan kematian ayam dan burung didesanya. Bersama petugas peternakan, beberapa ayam diperiksa dan hasilnya cepat diketahui positif terkena flu burung. Amat dan Arief yang sudah berjanji menjadi informan flu burung membicarakan bagaimana mengubur bangkai ayam dan merpati yang berserakan dikedua kecamatan itu. Sewaktu memeriksa bangkai, hidung Amat dan Arief ditutup dengan saputangan, membuat warga sekitarnya merasa aneh. Sambil mengumpulkan bangkai ayam bersama petugas dinas peternakan, Amat menjelaskan akan bahaya ayam yang sudah mati itu. Beberapa orang diminta bantuan untuk membuat satu lubang di kec. Tebu Ijo untuk mengubur bangkai, sedangkan Arief pergi ke kecamatan Peninjauan untuk hal yang sama. Dinas Kesehatan Srandakan setelah diberitahu Dinas Peternakan, pagi itu mengirimkan seorang

petugas untuk mengecek kebenaran berita kematian ayam mendadak. Ke pimpinan Puskesmas Tebu Ijo dan Peninjauan petugas tsb. meminta kewaspadaan terhadap flu burung. "Kalau ada pasien yang panas seperti mau flu, tanyakan apa sekitarnya ada ayam mati. Kalau ya, beritahu kami dan kirim ke RSUD Naiknaik, Srandakan. Jangan kecolongan ya" kata petugas itu kepada kedua pimpinan Puskesmas "Disini sudah banyak ayam mati terkena flu burung, kita harus waspada. Tolong catat berapa ayam yang mati sejak kemarin sampai 2 hari kedepan dan laporkan ke Dinas Kesehatan. Tolong nanti malam tokoh masyarakat disini dikumpulkan, kepala Dins mau silaturahmi kepada mereka", kata petugas itu menambahkan.

Dalam perjalanan ke kecamatan Peninjauan, Arief tertegun dengan Pak Wazan yang sedang memotong 5 ayam sekaligus. Berhenti sebentar dan setelah bertegur sapa, Arief bertanya kepada pak Wazan " Lho kon tumben, memotong ayam 5 ekor sekaligus, ada apa?" . "Rief, disitu banyak ayam mati mendadak, saya punya sudah mulai sekarat langsung saja saya potong agar bisa dimanfaatkan. Sayang kan kalau sudah jadi bangkai", kata Wazan "Zan, hati-hati lho flu burung, harusnya kamu pakai pelindung muka, tangan dan kaki, nanti ketularan", kata Arief. "Tenang saja Rief, dari dulu kalau ada ayam sekarat ya saya potong nggak apa-apa dan halal kan" kata Wazan. "Baik Zan, kamu cepat-cepat cuci tangan dan bersihkan badan dengan sabun. Ganti pakaian, jangan dekatkan tangan kamu untuk mengusap hidung atau mulut. Sebentar saya nanti kesini lagi. Ayam yang sekarang itu bisa menularkan penyakit" kata Arief tergesa-gesa. "Ooalah Rief, ada-ada saja baru ikut pelatihan dikota beberapa hari saja sudah berubah....." teriak Wazan.

Tugas kelompok:

1. Baca kasus ini dan cermati ininya
2. Apa yang akan dilakukan kalau hal ini terjadi, apa sebabnya?
3. Perilaku warga yang bagaimana yang diharapkan agar tidak membahayakan manusia dan unggas lainnya?
4. Apa pesan pokok yang akan disampaikan kepada masyarakat tentang kasus diatas
5. Saluran mana yang akan dipakai untuk menyampaikan pesan, dan siapa sasarannya?
6. Kemungkinan hambatan apa yang akan terjadi

Kasus II

KLB FLU BURUNG DI GANDARIA

Berdasarkan laporan dari masyarakat bahwa kematian unggas terjadi di Desa Cirapet, Cigambe dan Glodog. Bahkan di beberapa kampung di ketiga Desa tersebut masih terjadi kematian unggas. Pada mulanya mereka tidak merasa ada masalah dalam hal kematian unggas yang mendadak tsb. Pemeliharaan unggas masih bersifat tradisional yaitu diletakkan di halaman rumah (Backyard farm) dan kandangnya diletakkan dibawah rumah atau sangat berdekatan dengan rumah. Pada kasus penderita positif flu burung, disekitar rumah telah terjadi kematian unggas yang banyak dan mendadak. Akan tetapi masyarakat di desa-desa itu menganggap kematian itu sebagai biasa pada bulan-bulan ini. Karena setiap tahun pada musim/cuaca yang dingin, terjadi banyak unggas yang mati ('tetelo'). Bahkan sebagian disembelih pada waktu unggas itu sakit, sehingga dagingnya bisa dimanfaatkan keluarga ataupun dijual dipasar. Mereka berpendapat, yang haram itu memakan ayam mati, sedangkan memakan ayam sakit dan sudah dipotong sesuai ajaran agama itu tidak menjadi masalah.

Cirapet dan sekitarnya terletak 20 km selatan Gandaria berlokasi diperbukitan.. Hanya kendaraan tertentu yang bisa mencapai daerah tsb karena jalannya yang menanjak, bekelok dan tidak bagus. Untuk mencapai desa-desa itu bisa dengan kendaraan yang dobel gardan. Puskesmas tidak bisa masuk ke wilayah, petugas harus jalan kaki atau naik ojek. Untuk mencapai kecamatan Cirapet, bisa melalui Sidareja, juga bisa dari arah barat. Kalau meluncur ketimur, bisa masuk daerah Kab. Selangor.

Dari 3 kasus confirmed Flu Burung (Amir, Maisaroh, Lilis) telah dilakukan pemantauan terhadap 117 kontak serumah dan tetangga, 44 kontak diantaranya diambil spesimen darah. 14 kontak diantaranya menderita demam dan diambil spesimen usap tenggorok dan hidung. Hasil pemeriksaan 14 kontak demam adalah negatif, seluruh kontak demam tersebut sekarang dalam keadaan sehat. Dari pemantauan kontak tersebut Dinas Kesehatan belum menemukan bukti adanya penularan antar manusia. Jumlah kasus suspek Flu Burung yang terjadi cukup besar tetapi sebagian besar tidak ada hubungan famili diantara kasus, Penularannya kepada manusia masih berasal dari unggas.

Walaupun desa Rancakasumba, Jajok dan Rancamareme letaknya terpencil, penduduk setempat ketika menjual hasil pertanian kepasar, juga membeli dan membawa ayam yang dibeli dipasar Junti di Desa Cirapet. Selain itu penduduk mengatakan bahwa mereka membeli juga dari pedagang ayam keliling yang menggunakan sepeda motor. Pedagang keliling itu tidak datang setiap saat, karena jangkauan penjualannya meliputi berbagai kecamatan.

Dari hasil pengamatan kasus diperoleh hasil 3 Kasus Confirmed (1 orang hidup dan meninggal 2 orang) dan 12 kasus suspek (9 orang hidup dan 3 orang meninggal). Dari 12 orang kasus suspek diperoleh hasil 9 orang dengan hasil Negatif dan 3 orang lagi (Tosin, Osin dan Aa. Herman belum ada hasil pemeriksaan spesimennya.). Kelompok Umur kasus AI terbanyak adalah kelompok umur 0-5 tahun, namun untuk kasus Konfirm AI bervariasi pada kelompok umur 6-10 tahun, 16-20 tahun dan 31-35 tahun.

Dinas Kesehatan kabupaten Gandaria bersama team dari Pusat melakukan kegiatan pemeriksaan, pengawasan dan pemberian obat kepada masyarakat. 3 minggu setelah

terjadinya kasus, 831 unggas dimusnahkan di Kp. Rancakasumba dan Kp. Jojok oleh Dinas Peternakan Kabupaten Gandaria. Pemusnahan unggas akan dilaksanakan sesuai dengan SOP yaitu di daerah positif H5N1 dilakukan pemusnahan unggas dengan radius 1 KM. Dalam pemusnahan tsb. Hanya petugas yang memakai pakaian aseptik lengkap dengan aksesorisnya. Sedangkan penduduk biasa saja memakai sarung menyaksikan pemusnahan ayam tanpa pelindung seperti petugas. Mereka merasa baik-baik saja tidak memakai pakaian seperti petugas.

Dari data kecamatan, di tiap desa ada paling tidak 1 buah masjid Jami' dan beberapa mushola. Pasar Cirapet buka tiap hari, tetapi hanya 5 hari sekali menjadi pasar besar. Disitu berbagai unggas seperti ayam, bebek, entok di jual. Burung merpati juga menjadi kesenangan anak-anak, dijual pada saat pasar 5 harian. Kalau kebetulan bukan hari pasaran, banyak warga yang pergi ke Sidareja untuk belanja. Sehingga menjadi tidak aneh kalau banyak kendaraan penuh diisi bahan makanan, binatang piaraan dan manusia. " Ini cara murah untuk belanja. Kalau tidak patungan satu colt, ya kami harus mengeluarkan banyak uang" kata Ibu Imas. Jadi bisa dibayangkan, ibu-ibu atau bapak yang berbelanja duduk diatas barfeng ditemani hewan piaraannya.

Memang remaja di daerah ini suka mengadu/melombakan merpati, tetapi menurut catatan, tidak ada merpati yang sakit. Demikian pula entok dan bebek, tidak ada satupun yang sakit. Akan tetapi Dinas Peternakan dalam laporannya menyebutkan bahwa ada beberapa bebek dan entok ditemukan virus AI, sehingga mereka memberikan rekomendasi supaya bebek di radius 1 km juga dimusnahkan.

Ada berita yang baru disiarkan TV tadi pagi, 2 orang dari kecamatan sebelah barat Cirapet masuk rumah sakit karena suspek Flu Burung. Mereka sudah ditangani para petugas.

Tugas kelompok:

1. Apa yang akan dilakukan terhadap kasus ini, bagaimana bisa terjadi dan membatasinya bagaimana?
2. Siapa yang akan melakukan ?
3. Apa pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat, kelompok mana pesannya apa?
4. Adakah upaya lain untuk mencegah tertularnya ke manusia ?
5. Apa yang dapat dilakukan oleh pamong desa, pemuka masyarakat dan kapan dilakukan?
6. Apa yang akan dilakukan kalau bertambah banyak ayam yang mati dan orang yang dicurigai kena flu burung bertambah
7. Bagaimana hubungan antara ayam mati dan kemungkinan menular ke manusia?

Kasus III

FLU BURUNG DI SEPANJANG SUNGAI KELI

Musim hujan sudah sebulan. Penduduk sepanjang sungai Keli Kabupaten Balung sudah siap-siap kalau musim hujan ini membawa banjir besar sekitar 2 bulan kedepan. Sampai hari ini belum ada kiriman banjir, yang terbesar pernah mencapai 2,5 meter dirumah sekitar sungai. Biasanya, banjir akan terjadi di wilayah kecamatan sepanjang sungai, seperti kecamatan Ayan, Kecamatan Gopoh dan Kecamatan Pasirsetumpuk. Kecamatan Ayan dan Kecamatan Gopoh yang paling menderita, karena hampir 80% wilayahnya terendam air kalau hujan datang. Ketiga desa yang berbatasan ini penduduk seluruhnya adalah 26000 kepala keluarga terdiri dari 115.000 jiwa

Walaupun belum banjir, tetapi warga di ketiga kecamatan ini sudah mulai menderita batuk dan pilek. Kalau sore hari orang yang berkerudung sarung biasanya keluar mencari obat. Daerah ini merupakan tanah datar, dialiri air sungai Keli yang bersumber dari Gunung Murakapi. Yang batuk pileknya agak parah tinggal dirumah. Sejak dua minggu lalu, warga disini banyak yang ke Puskesmas atau Puskesmas pembantu. 4 buah Puskesmas dan 5 buah Puskesmas Pembantu selalu penuh dengan penderita batuk pilek. Sebelumnya pihak Puskesmas sudah mengingatkan penduduk agar bertindak hidup sehat agar tahan terhadap berbagai serangan penyakit termasuk "masuk angin" (istilah didaerah itu).

Sejak 3 minggu terakhir, penderita batuk pilek membengkak. Hampir tiap rumah ada saja penderita batuk pilek tsb. Puncaknya 2 minggu terakhir hampir 3 diantara 5 orang penduduk sedang atau pernah menderita batuk pilek. Biasanya disertai dengan demam tinggi, kadang-kadang timbul diare. Kebanyakan orang didaerah ini membeli obat diwarung untuk mengurangi penderitaan mereka, terutama posong, panas dan pileknya. Karena makin banyak yang menderita batuk pilek tsb, maka warga mulai berbondong-bondong ke Puskesmas untuk mendapatkan pengobatan.

Kabar yang beredar menyebutkan bahwa didesa Wotgandul, kecamatan Pasir setumpuk ada kematian ayam yang mendadak selama 2 hari belakangan ini. Hari pertama ada 15 ayam milik Karel, Putu dan Brahim. Hari kedua kemarin sudah 50 ayam kampung yang mati mendadak. Karel, Putu dan Brahim memperlakukan ayam mati itu seperti ayam mati biasa. Sebelum dikubur, dibiarkan dahulu beberapa jam baru ditanam. Sedang yang mati kemarin sore, masih dibiarkan kaku dihalaman rumah masing-masing.

Masyarakat di sekitar sungai Keli mempunyai kebiasaan yang kurang sehat menurut ukuran kesehatan. Hanya 25% penduduk yang BAB di jamban. Karena masyarakat agraris, mereka banyak yang keladang/sawah untuk bercocok tanam. Pada waktu makan, cuci tangan dengan sabun merupakan kebiasaan yang jarang dilakukan. Biasanya hanya membasahi tangan, kalihatan bersih lalu makan. Kebiasaan cucitangan dengan sabun sangat jarang, karena soal sabunnya pun harus beli. Dalam satu ruangan, bisa dihuni beberapa orang anggota keluarga. Sehingga tidurnya pun berhimpitan.

Tersiar kabar angin bahwa dua orang warga disitu yang bernama Suhita dan Arini menjalani perawatan intensif di RSUD Propinsi karena dicurigai menderita flu burung. Suhita dan Arini memang pergi meninggalkan desanya dalam keadaan batuk pilek. Untuk menengok saudaranya dikota. Sampai dikota, karena merasa penyakitnya berat an demam cukup tinggi, mereka periksa kedokter dan saat itu juga dikirim ke RSUD Propinsi. Karena

jarak antara wilayah ini dengan RSUD Propinsi 250 km, tidak ada yang bisa mengecek berita tsb. Keluarga Suhita yang menceritakan kepada tetangganya. Keadaan inilah yang menyebabkan beberapa guru sekolah dan wiraswasta yang sudah mendengar penyakit flu burung dari TV menjadi gelisah. Jangan-jangan ada flu burung diwilayah ini dan bisa mematikan.

Pak Guru Darajat dari SDN I Gopoh dan beberapa orang guru lainnya merasa prihatin. Anak didiknya banyak yang tidak masuk karena flu atau batuk pilek. Maka dalam pembicaraan disekolah tsb. terfikir pertanyaan dari salah seorang guru "pak Darajat, jangan-jangan orang banyak disini ketularan flu burung Pak Suhita, baiknya kita harus bagaimana menghadapi dan mencegahnya?", tanya Iskandar guru matematika. " Nah, ini Pak Is yang saya juga fikir. Andaikan 50% siswa kita tiba-tiba tidak masuk sekolah, semua kena flu, lalu kita harus bagaimana. Kita sendiri juga bisa ketularan flu. Nanti kalau petugas Puskesmas perawatnya juga flu lalu bagaimana ya?" kata Pak Guru Darajat. "Begini Pak Darajat, kita harus mencoba berandai-andai kalau itu benar, ya semuanya harus siap. Seperti persiapan waktu latihan pemadaman kebakaran dikecamatan dulu itu lho. Segala kan harus disiapkan, bagaimana kalau semua orang pilek, Puskesmas ya orang-orangnya tidak masuk karena batuk pilek, pasar sepi atau semua yang dipasar batuk, hidungnya bocor. Lha kita yang masih sehat kan juga takut sakit, supaya sekolahnya tidak tutup. Batuk pilek sekarang ini kalau benar-benar jadi disertai posing berat dan panas badan. Ini yang menyebabkan orang-orang takut tertular. Ini yang saya pikirkan Pak" kata guru bahasa Indonesia Pak Yusri. Pak Yusri ini memang dikenal ramah, suka beranjang sana dari rumah walimurid satu kerumah walimurid lain. Sehingga dia tahu benar keadaan wilayahnya. Pertemuan guru-guru ini diakhiri dengan permintaan agar Pak Guru Yusri membuat rencana apa yang dilakukan kalau 50% anak itu jatuh sakit batuk pilek dan gurunya ada yang ketularan.

Walaupun sudah banyak yang terserang flu di Kecamatan Gopoh, Pasir setumpuk dan Ayan, Pemerintah Kabupaten Balung belum menyatakan KLB. Maklum tiap tahun pada bulan ini pasti banyak orang flu, jadi sudah ada yang dicurigai flu burung, dianggap biasa-biasa saja oleh pementah daerah.

Pertanyaan:

1. Kalau yang dibicarakan guru-guru benar-benar terjadi, apa yang harus dilakukan, di keluarga masing-masing, di lingkungan, di masyarakat luas Kabupaten Balung?
2. Susun daftar hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi dan mencegah berbagai kemungkinan yang timbul

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK IDENTIFIKASI PERILAKU

Tujuan :

Setelah mengikuti diskusi kelompok, peserta mampu melakukan identifikasi sasaran, perilaku, sosial budaya dan agama di masyarakat.

Bahan dan Alat

1. Papan Flipchart
2. Kertas Plano
3. Spidol
4. Laptop
5. Bahan Tayang

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan studi kasus ini (2 menit)
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menunjuk Ketua, Sekretaris dan Penyaji (3 menit).
3. Fasilitator meminta kelompok untuk melakukan identifikasi sasaran, perilaku, sosial budaya dan agama di masyarakat pada situasi terjadinya KLB/Wabah sebagai berikut
 - Kelompok 1 : Flu Burung
 - Kelompok 2 : Rabies
 - Kelompok 3 : Leptospirosis
 - Kelompok 4 : Flu Burung
 - Kelompok 5 : Rabies
 - Kelompok 6 : LeptospirosisDiskusi kelompok dalam waktu 25 menit
4. Fasilitator meminta 3 kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya @10 menit (3 x 10 menit = 30 menit)
5. Fasilitator memberi kesempatan kelompok lain untuk memberi tanggapan (25 menit)
6. Fasilitator memberikan klarifikasi dan merangkum dari hasil diskusi (5 menit)

Waktu : 2 JPL (90 Menit)

PANDUAN SIMULASI PENYULUHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA

Tujuan :

Setelah mengikuti simulasi, peserta mampu melakukan penyuluhan dengan menggunakan media.

Bahan dan Alat

1. Media penyuluhan kesehatan
2. Papan Flipchart
3. Kertas Plano
4. Spidol
5. Laptop
6. Bahan Tayang

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan simulasi penyuluhan dengan menggunakan media (2 menit)
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menunjuk Ketua, Sekretaris dan Penyaji (3 menit).
3. Peserta menyiapkan media penyuluhan kesehatan
4. Fasilitator meminta kelompok untuk melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan di masyarakat dengan topik sebagai berikut:
 - Kelompok 1 : Flu Burung
 - Kelompok 2 : Rabies
 - Kelompok 3 : Leptospirosis
 - Kelompok 4 : Flu Burung
 - Kelompok 5 : Rabies
 - Kelompok 6 : LeptospirosisDiskusi kelompok dalam waktu 25 menit
5. Fasilitator meminta 3 kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya @10 menit (3 x 10 menit = 30 menit)
6. Fasilitator memberi kesempatan kelompok lain untuk memberi tanggapan (25 menit)
7. Fasilitator memberikan klarifikasi dan merangkum dari hasil diskusi (5 menit)

Waktu : 2 JPL (90 Menit)

Materi Pelatihan Inti 6

Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem *One Health*

PANDUAN LATIHAN

IDENTIFIKASI JEJARING PENGUATAN SISTEM *ONE HEALTH*

Tujuan:

Setelah melakukan latihan ini, peserta mampu mengidentifikasi jejaring penguatan sistem *one health*.

Bahan Latihan:

1. Matriks Jejaring penguatan sistem *one health*
2. ATK
3. Laptop

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan diskusi kelompok (2 menit)
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok, berasal dari provinsi/kabupaten/kota yang sama. Masing-masing kelompok menunjuk Ketua, Sekertaris dan Penyaji (3 menit)
3. Fasilitator menugaskan kelompok untuk mengisi matriks jejaring penguatan sistem *one health* yang pernah terjadi di wilayah kerjanya. Mengisi matriks sesuai dengan sektor/bidang peserta selama 15 menit dengan pembagian kasus sebagai berikut :
 - Kelompok 1 : Kasus Flu Burung
 - Kelompok 2 : Kasus Rabies
 - Kelompok 3 : Kasus Leptospirosis
 - Kelompok 4 : Kasus Antraks
 - Kelompok 5 : Kasus Rabies

Matriks identifikasi jejaring penguatan sistem *one health* adalah sebagai berikut:

No	Kasus Penyakit	Kejadian Penyakit (orang, tempat, waktu)	Institusi yang terlibat	Peran institusi	Proses/ alur penanggulangan yang dilakukan	Penanggung jawab	Rekomendasi terhadap daerah kasus

4. Fasilitator menugaskan peserta untuk mempresentasikan hasil, dan peserta lainnya menyimak (5 x15 menit)
5. Fasilitator melakukan klarifikasi dan merangkum (10 menit)

Waktu : 2 JPL x 45 menit (90 menit)

PANDUAN LATIHAN

MENYUSUN RENCANA KEGIATAN PENGUATAN SISTEM *ONE HEALTH*

Tujuan:

Setelah melakukan latihan ini, peserta mampu menyusun rencana kegiatan penguatan sistem one health

Bahan Latihan:

1. Laptop
2. LCD
3. Flipchart
4. Spidol
5. Post it

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan diskusi kelompok (2 menit)
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok, berasal dari provinsi/kabupaten/kota yang sama. Masing-masing kelompok menunjuk Ketua, Sekretaris dan Penyaji (2 menit)
3. Fasilitator menugaskan setiap kelompok untuk menuliskan hasil matriks jejaring dari diskusi latihan mengidentifikasi jejaring penanggulangan zoonosis pada flipchart pemetaan menggunakan post it (10 menit)

Flipchart Pemetaan Penguatan sistem *One Health*

Institusi	Alur Penanganan Penyakit
Institusi A	
Institusi B	
Institusi C	
Institusi D	
Institusi E	
Institusi F	
dan seterusnya	

4. Fasilitator membimbing kelompok dalam memetakan alur penanganan penyakit dan interaksi antar sistem dari berbagai institusi terhadap kejadian kasus yang muncul dengan menuliskan proses respon pada *post it* (5 x 9 menit)
5. Fasilitator membimbing kelompok dalam menentukan ketidaksesuaian respon yang terjadi dengan yang seharusnya dilakukan dalam penanggulangan zoonosis (5 x 2 menit)
6. Fasilitator menugaskan menyusun rencana penguatan tahunan sistem *one health* dengan menggunakan matriks rencana kegiatan (10 menit)

Matriks Rencana Kegiatan

No	Ketidaksesuaian	Prioritas	Langkah-langkah kegiatan penguatan dalam satu tahun

7. Fasilitator menugaskan peserta untuk mempresentasikan hasil, dan peserta lainnya menyimak (5 x10 menit)
8. Fasilitator melakukan klarifikasi dan merangkum (6 menit)

Waktu: 3 JPL x 45 menit (135 menit)

Mata Pelatihan Inti 7. Teknik Melatih

Panduan Latihan Menyusun Rencana Pembelajaran (RP)

Tujuan:

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mampu menyusun rencana pembelajaran (RP).

Langkah-langkah:

1. Fasilitator membagi format rencana pembelajaran (RP).
2. Masing-masing peserta memilih topik dengan cara diundi
3. Fasilitator meminta peserta untuk melakukan latihan menyusun rencana pembelajaran (RP) dengan topik masing-masing. Waktu: 30 menit
4. Fasilitator meminta 1 orang peserta menyajikan hasil latihannya (10 menit)
5. Fasilitator memberikan klarifikasi atas penyajian peserta. (5 menit)

Waktu : 1 JPL (315 menit)

Panduan Simulasi Praktik Melatih

Tujuan:

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mampu mengaplikasikan teknik melatih.

Langkah-langkah

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik untuk presentasi dengan cara diundi satu hari sebelumnya sehingga peserta bisa menyiapkan bahan tayangnya.
3. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal dari Widyaiswara.
4. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
5. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (10 orang x 25 menit = 250 menit)
6. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
7. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi untuk hasil presentasi masing-masing (20 menit)

Waktu : 6 JPL (270 menit)

Materi Pelatihan Penunjang 1. *Building Learning Commitment (BLC)*

PANDUAN GAMES/ PERMAINAN

Tujuan:

Setelah melakukan kegiatan permainan, peserta mampu berkenalan dengan teman-teman sekelas dan terjadi pencairan suasana.

Langkah-langkah:

1. Peserta latihan dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing terdiri dari 10 orang
2. Masing-masing kelompok menyusun satu barisan lurus dari depan ke belakang menjadi barisan yang sejajar, siap mengikuti aba-aba fasilitator dan mengikuti aturan permainan
3. Fasilitator memerintahkan semua kelompok menyusun barisan berdasarkan kriteria tertentu misalnya:
 - a. Berdasarkan tinggi badan: yang paling tinggi di depan, yang paling rendah di belakang atau sebaliknya
 - b. Berdasarkan berat badan, yang paling berat di belakang dan yang paling ringan di depan atau sebaliknya
 - c. Berdasarkan nomor sepatu: yang paling besar di depan, dan ukuran yang paling kecil di belakang atau sebaliknya
 - d. Berdasarkan tanggal lahir, tanggal lahir yang paling awal di depan, yang paling akhir di belakang
4. Barisan yang merasa telah memenuhi kriteria, berdasarkan aba-aba fasilitator diharuskan jongkok, maka barisan yang keseluruhan anggotanya jongkok terlebih dahulu adalah calon pemenang, namun harus dicek lagi apakah sudah betul urutannya
5. Barisan yang jongkok lebih dulu dan betul diberi nilai 100
6. Barisan yang jongkok selanjutnya (kedua) dan betul, di beri nilai 50
7. Barisan yang jongkok berikutnya (ketiga) dan betul di beri nilai 25
8. Barisan yang salah menyusun urutannya, diberi nilai nol
9. Kriteria barisan digelar berganti-ganti, sehingga setiap kali berganti kriteria akan terjadi gerakan-gerakan peserta latihan dari seluruh barisan untuk menyesuaikan barisan dengan kriteria terbaru yang diberikan fasilitator
10. Fasilitator mencatat perolehan nilai setiap barisan dari setiap kriteria, kemudian dijumlah untuk memilih barisan pemenangnya
11. Kepada barisan yang kalah diberikan hukuman berupa nyayi bersama sambil berjoget atau hukuman lainnya.

Waktu: 1 JPL (45 menit)

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Tujuan:

Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta mampu menyusun harapan, kekhawatiran, norma kelas dan kontrol kolektif terhadap pelaksanaan komitmen kelas.

Langkah-langkah:

1. Fasilitator membagi peserta dalam 5 kelompok kecil @ 6 orang.
2. Masing-masing kelompok diminta mendiskusikan harapan terhadap pelatihan ini serta kekhawatiran dalam mencapai harapan tersebut. Juga mendiskusikan bagaimana solusi (pemecahan masalah) untuk mencapai harapan tersebut serta menghilangkan kekhawatiran yang akan terjadi selama pelatihan. Mula-mula secara individu, kemudian hasil setiap individu dibahas dan dilakukan kesepakatan sehingga menjadi harapan kelompok. Waktu diskusi: 10 menit
3. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya @ 3 menit (waktu: 5 kelompok x 3 menit = 15 menit).
4. Fasilitator meminta kelas untuk menentukan organisasi kelas dengan memilih ketua kelas, sekretaris dan *tim keeper* yang bertugas mengingatkan teman-teman untuk disiplin masuk kelas (5 menit).
5. Fasilitator meminta ketua dan sekretaris untuk memandu peserta membahas harapan dan kekhawatiran dari setiap kelompok tersebut sehingga menjadi harapan kelas yang disepakati bersama (5 menit)
6. Fasilitator meminta ketua kelas merumuskan komitmen kelas dan kontrol kolektif terhadap pelaksanaan komitmen kelas (10 menit)

Waktu: 1 JPL (45 menit)

Materi Pelatihan Penunjang 2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

PANDUAN LATIHAN MENYUSUN RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

Tujuan:

Setelah melakukan kegiatan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Langkah-langkah:

1. Peserta dibagi dalam kelompok (6 kelompok), masing-masing anggota berasal dari provinsi yang sama. Disetiap kelompok dipilih Ketua, Sekretaris dan Penyaji.
2. Fasilitator menyampaikan penugasan penyusunan RTL
3. Fasilitator membagi Form RTL
4. Ketua kelompok memandu dan melibatkan seluruh anggota kelompok untuk menyusun RTL dengan:
 - a. Menetapkan kegiatan
 - b. Menentukan tujuan per kegiatan
 - c. Menentukan sasaran per kegiatan
 - d. Menentukan cara dan metode pada setiap kegiatan
 - e. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
 - f. Menentukan biaya apabila ada kegiatan ada yang harus dibiayai
 - g. Menentukan pelaksana atau penanggung jawab dari masing-masing kegiatan.Waktu diskusi: 10 menit. Hasil diskusi dituangkan dalam form RTL Masing-masing kelompok mempersiapkan bahan presentasi.
5. Fasilitator meminta setiap kelompok menyajikan hasil penyusunan RTLnya @ 10 menit (waktu: 6 kelompok x 10 menit = 60 menit)
6. Peserta lain diminta untuk menyimak dan melakukan klarifikasi (10 menit)
7. Fasilitator menyampaikan review dan klarifikasi (10 menit)

Waktu: 2 JPL (90 menit)

**FORMAT RENCANA TINDAK LANJUT
PELATIHAN BAGI PELATIH PADA PELATIHAN PENANGGULANGAN ZONOSIS
DENGAN PENDEKATAN *ONE HEALTH* UNTUK PENGELOLA PROGRAM ZONOSIS
DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA**

Nama :
Instansi :

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Cara/ Metode	Waktu Dan Tempat	Biaya	Pelaksana/ Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8

Nama
NIP.

LAMPIRAN 4. INSTRUMEN EVALUASI

1. Peserta

Evaluasi terhadap peserta meliputi

- a. *Pre test* untuk peninjauan awal
- b. *Post test* untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diterima

Soal *pre* dan *post test* dapat diambil dari bank soal sebanyak 30 soal sesuai kompetensi yang akan dicapai

2. Pelatih/fasilitator

LEMBAR EVALUASI TERHADAP PELATIH/FASILITATOR

Nama Pelatihan :
Nama Fasilitator :
Materi :
Hari/Tanggal :
Waktu/Jam :

Berikan tanda centang (√) pada penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

No .	PENILAIAN	Skor											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1.	Penguasaan materi												
2.	Ketepatan waktu												
3.	Sistematika penyajian												
4.	Penggunaan metode & alat bantu												
5.	Empati, gaya & sikap terhadap peserta												
6.	Penggunaan bahasa dan volume suara												
7.	Pemberian motivasi belajar kepada peserta												
8.	Pencapaian tujuan pembelajaran umum												
9.	Kesempatan tanya jawab												
10.	Kemampuan menyajikan												
11.	Kerapihan pakaian												
12.	Kerjasama antar tim pengajar (jika merupakan tim)												

- Keterangan Skor: 45 – 55: Kurang, 56 – 75: Sedang, 76 – 85: Baik, 86 ke atas: Sangat Baik.

- Saran:

3. Penilaian Praktik Melatih

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK MELATIH

NO	DAFTAR NILAI PRAKTIK MELATIH (MICROTEACHING)												
	PRAKTEK MELATIH	NILAI	NAMA PESERTA/ HASIL OBSERVASI										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
A	PERENCANAAN	15											
	Rencana Pembelajaran (RP) dibuat sesuai sistematika												
	Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran (RP)												
B	PEMBUKAAN	10											
	1. Pengucapan salam												
	2. Memperkenalkan diri sendiri												
	3. Pencairan suasana												
	4. Penyampaian Hasil Belajar/ Indikator Hasil Belajar (IHB)												
	5. Penyampaian Materi Pokok dan Sub Materi Pokok												
C	PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN												
	1. Presentasi Interaktif	30											
	a. Apersepsi												
	b. Mengelola hubungan interaktif, cara bertanya dan menjawab peserta												
	c. Eye contact, Gesture (gerak tubuh, termasuk tidak melihat slide terus menerus), Suara (volume dan intonasi),												
	d. Memberikan pertanyaan dg jelas/ fokus sesuai dgn IHB												
	e. Memberi kesempatan pada peserta lain untuk mencoba menjawab sebelum merespons pertanyaan peserta												
	f. Memberi apresiasi pada peserta yang bertanya dan atau yang merespons pertanyaan												
	2. Penentuan metoda pembelajaran	10											
	a. Sesuai tujuan pembelajaran												
	b. Variasi metode pembelajaran												
	3. Pemilihan media dan alat bantu pembelajaran	10											
a. Variasi media pembelajaran													
b. Bahan tayang pembelajaran sesuai kaidah (sederhana, visual, kontras)													
4. Ketepatan alokasi waktu	8												
5. Evaluasi pencapaian pembelajaran sesuai dengan Hasil Belajar/ Indikator Hasil Belajar	7												
D	PENGAKHIRAN	10											
	1. Merangkum/menyimpulkan sesi pembelajaran												
	2. Menutup pembelajaran (memberikan motivasi, pengucapan terima kasih dan salam perpisahan)												
	JUMLAH NILAI	100											

4. Penyelenggaraan Pelatihan

LEMBAR EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Petunjuk umum:

Berikan tanda \surd pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara.

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI									
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
1.	Efektivitas penyelenggaraan										
2.	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas										
3.	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat										
4.	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5.	Hubungan antar peserta										
6.	Pelayanan kesekretariatan										
7.	Kebersihan & kenyamanan ruang kelas										
8.	Kebersihan & kenyamanan auditorium										
9.	Kebersihan & kenyamanan ruang makan										
10.	Kebersihan & kenyamanan asrama										
11.	Kebersihan toilet										
12.	Kebersihan halaman										
13.	Pelayanan petugas resepsionis										
14.	Pelayanan petugas ruang kelas										
15.	Pelayanan petugas auditorium										
16.	Pelayanan petugas ruang makan										
17.	Pelayanan petugas asrama										
18.	Pelayanan petugas keamanan										
19.	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Saran/komentar terhadap:

1. Fasilitator

2. Penyelenggara/pelayanan panitia

3. *Master of Training (MOT)*/Pengendali Pelatihan

4. Sarana dan prasarana

5. Yang dirasakan menghambat

6. Yang dirasakan membantu

7. Materi yang paling relevan

8. Materi yang kurang relevan

LAMPIRAN 5. KETENTUAN PESERTA DAN PELATIH/ FASILITATOR

1. Peserta Pelatihan

a. Kriteria peserta

- 1) Pengelola Program Zoonosis atau Pejabat Fungsional Epidemiolog Kesehatan atau Entomolog Kesehatan minimal Jenjang Ahli Muda di Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi,
- 2) Pejabat Fungsional Medik Veteriner minimal Jenjang Ahli Muda di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian dan Dinas Provinsi Yang Membidangi Kesehatan Hewan,
- 3) Pejabat Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan minimal Jenjang Ahli Muda atau Dokter Hewan Yang Menangani Satwa Liar di Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan,
- 4) Widyaiswara (WI) BBPK/Bapelkes/BBPKH/Pusat Diklat SDM KLHK,
- 5) Akademisi/Peneliti/Praktisi,
- 6) Pendidikan Minimal S1 Kesehatan,
- 7) Bagi peserta wanita tidak dalam keadaan hamil,
- 8) Bersedia menjadi pelatih/fasilitator pada pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *One Health* untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota.
- 9) Bersedia mengikuti pelatihan dari awal sampai dengan selesai.

b. Jumlah peserta

Pelatihan diselenggarakan dengan jumlah peserta maksimal 30 orang dalam satu kelas

2. Tenaga Pelatih/ Fasilitator

Tenaga pelatih/ fasilitator pelatihan bagi pelatih pada pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan *one health* di provinsi/kabupaten/kota diatur sebagai berikut:

No.	MATA PELATIHAN	SYARAT PELATIH/FASILITATOR
A	MATA PELATIHAN DASAR	
1	Pendekatan <i>One Health</i>	Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani koordinasi penanggulangan zoonosis atau Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani penyakit zoonotik atau yang didelegasikan atau praktisi <i>One Health</i>
2	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Satwa Liar	Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani penyakit zoonotik dan tular vektor atau yang didelegasikan
3	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Hewan	Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit Kesehatan Hewan atau yang didelegasikan
4	Penanggulangan Zoonosis pada Manusia	Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani penyakit zoonotik atau yang didelegasikan
B	MATA PELATIHAN INTI	
1	Epidemiologi Zoonosis	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota • Atau pejabat fungsional epidemiolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau Pejabat fungsional entomolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau pejabat fungsional medik veteriner minimal jenjang ahli muda atau pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan jenjang ahli muda atau dokter hewan yang menangani satwa liar yang menguasai substansi • Atau Widyaiswara yang menguasai substansi • Atau Akademisi/ Peneliti/ Praktisi yang menguasai substansi • Diutamakan telah mengikuti ToT Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> Untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota atau Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) • Pendidikan minimal S1
2	Surveilans Epidemiologi dengan Pendekatan <i>One Health</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota • Atau pejabat fungsional epidemiolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau Pejabat fungsional entomolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau pejabat fungsional medik veteriner minimal jenjang ahli muda atau pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan jenjang ahli muda atau dokter hewan yang menangani satwa liar yang menguasai substansi • Atau Widyaiswara yang menguasai substansi • Atau Akademisi/ Peneliti/ Praktisi yang menguasai substansi • Diutamakan telah mengikuti ToT Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> Untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota atau Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi

No.	MATA PELATIHAN	SYARAT PELATIH/FASILITATOR
		Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan minimal S1
3	Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota • Atau pejabat fungsional epidemiolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau Pejabat fungsional entomolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau pejabat fungsional medik veteriner minimal jenjang ahli muda atau pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan jenjang ahli muda atau dokter hewan yang menangani satwa liar yang menguasai substansi • Atau Widyaiswara yang menguasai substansi • Atau Akademisi/ Peneliti/ Praktisi yang menguasai substansi • Diutamakan telah mengikuti ToT Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> Untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota atau Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) • Pendidikan minimal S1
4	Penilaian Risiko Bersama dengan menggunakan <i>Joint Risk Assessment Tools</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota • Atau pejabat fungsional epidemiolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau Pejabat fungsional entomolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau pejabat fungsional medik veteriner minimal jenjang ahli muda atau pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan jenjang ahli muda atau dokter hewan yang menangani satwa liar yang menguasai substansi • Atau Widyaiswara yang menguasai substansi • Atau Akademisi/ Peneliti/ Praktisi yang menguasai substansi • Diutamakan telah mengikuti ToT Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> Untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota atau Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) • Pendidikan minimal S1
5	Komunikasi Risiko dalam Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota • Atau pejabat fungsional epidemiolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau Pejabat fungsional entomolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau pejabat fungsional medik veteriner minimal jenjang ahli muda atau pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan jenjang ahli muda atau dokter hewan yang menangani satwa liar yang menguasai substansi • Atau Widyaiswara yang menguasai substansi • Atau Akademisi/ Peneliti/ Praktisi yang menguasai substansi • Diutamakan telah mengikuti ToT Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One</i>

No.	MATA PELATIHAN	SYARAT PELATIH/FASILITATOR
		<p><i>Health</i> Untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota atau Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan minimal S1
6	Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan sistem <i>One Health</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota • Atau pejabat fungsional epidemiolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau Pejabat fungsional entomolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau pejabat fungsional medik veteriner minimal jenjang ahli muda atau pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan jenjang ahli muda atau dokter hewan yang menangani satwa liar yang menguasai substansi • Atau Widyaiswara yang menguasai substansi • Atau Akademisi/ Peneliti/ Praktisi yang menguasai substansi • Diutamakan telah mengikuti ToT Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan <i>One Health</i> Untuk Pengelola Program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota atau Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) • Pendidikan minimal S1
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
1	Membangun Komitmen Belajar (<i>Building Learning Comitment/BLC</i>)	WI, Pengendali Pelatihan/MOT
2	Rencana Tindak Lanjut	WI, Pengendali Pelatihan/MOT
3	Anti Korupsi	Penyuluh anti korupsi/ widyaiswara yang telah mengikuti TOT Anti Korupsi

TIM PENYUSUN

Penasehat:

Dr. drh. Didik Budijanto, M.Kes.
(Direktur P2PTVZ)

Penanggungjawab:

drh. Sitti Ganefa Pakki, M. Epid
(Kepala Subdit Zoonosis)

Ketua:

dr. Yullita Evarini Yuzwar, M. Epid
(Kepala Seksi Pengendalian Subdit Zoonosis)

Sekretaris:

drh. Ikke Yuniherlina, M. Epid

Tim Penyusun dan Kontributor:

1. Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, SKM., M.Sc
2. drh. Sitti Ganefa Pakki, M. Epid
3. Dr. drg. Siti Nur Anisah, MPH
4. dr. Yullita Evarini Yuzwar, MARS
5. Tulus Riyanto, SKM., M.Sc
6. drh. Pudjiatmoko, Ph.D
7. drg. Th. Baning Rahayujati, M. Kes
8. Abdurrahman, SKM., M. Kes
9. Bayu Aji, SE., M.Sc.PH
10. dr. Sinurtina Sihombing, M. Kes
11. Suryati Ria, SKM., MKM
12. drh. Dwi Windiana, M. Si
13. drh. Yunita Widayati
14. drh. Syafrison Idris, M. Si
15. drh. Gunawan Setiadji, MS
16. Dr Ichwan Muslih, S.Si., M. Si
17. drh. Ahmad Gozali
18. Mahdi, S. Hut
19. drh. Dedi Candra
20. drh. Ernawati
21. Rina Surianti, SKM
22. Maman, SKM, MKM
23. Tri Budi Gunawan, S. Pd
24. dr. Tety Setiawati Mulyaningsih, MKM
25. drh. Ikke Yuniherlina, M. Epid
26. dr. Romadona Triada
27. Johannes Eko Kristiyadi, SKM., MKM
28. drh. Zainal Khoirudin
29. Viny Sutriani, S.Psi., MPH
30. drh. Maya Esrawati
31. dr. Suhesti Dumbela
32. Muhammad Arsyam AR, SKM., MPH
33. dr. Endang Wulandari
34. Rahmi Nuraini, S. Gz
35. Thifal Kiasatina, SKM